

**PEMANFAATAN *E-LEARNING* SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN
BAHASA ARAB DI KELAS DIGITAL MTS NEGERI 1 KOTA PALU**



SKRIPSI

*Skripsi Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas Islam Negeri Datokarama Palu*

Oleh:

HARDIANSYAH

NIM: 21.1.02.0020

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB (PBA)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Pemanfaatan *e-learning* sebagai media pembelajaran bahasa Arab di kelas digital MTs Negeri 1 Kota Palu”** benar adalah hasil karya penyusun sendiri, jika di kemudian hari terbukti merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 10 Maret 2025 M
10 Ramadan 1446 H

Penyusun



Hardiansyah
NIM: 21.1.02.0020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Pemanfaatan *E-Learning* sebagai media pembelajaran bahasa Arab di kelas digital MTs Negeri 1 Kota Palu” oleh mahasiswa atas nama Hardiansyah NIM: 211020020, mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan saksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diujikan.

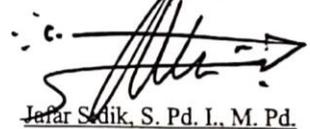
Palu, 10 Maret 2025 M
10 Ramadan 1446 H

Pembimbing I,



Dr. H. Ubadah, S. Ag., M. Pd.
NIP: 197107302005011003

Pembimbing II,



Jafar Sa'idi, S. Pd. I., M. Pd.
NIP: 199210062020121002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Hardiansyah, NIM 211020020 dengan judul "Pemanfaatan *e-learning* sebagai media pembelajaran bahasa Arab di kelas digital MTs Negeri 1 Kota Palu" yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu pada tanggal 10 Maret 2025 M, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program studi Pendidikan Bahasa Arab dengan beberapa perbaikan.

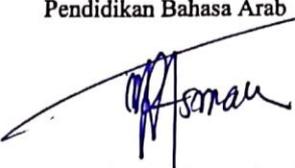
DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Dr. Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I.	
Penguji Utama I	Dr. Ubay Harun, S.Ag., M.S.I.	
Penguji Utama II	Atna Akhiryani, S.S.I., M.Pd.	
Pembimbing I	Dr. H. Ubadah, S.Ag., M.Pd.	
Pembimbing II	Jafar Sidik, S.Pd.i., M.Pd.	

Mengetahui:

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Arab

Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan


Dr. Muh. Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197201042003121001


Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197312312005011070



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ

سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, hingga pada ummatnya hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Universitas Islam Negeri Datokarama (UIN) Palu. Dengan judul “Pemanfaatan *e-learning* sebagai media pembelajaran Bahasa Arab di kelas digital MTS Negeri 1 Kota Palu”.

Dalam penyusunan dan penelitian skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti dengan senang hati menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua peneliti, Ayahanda Djoko Hardiono dan Ibunda Sulfianti tercinta, terimakasih telah membesarkan, mendidik, membiayai, serta memberikan motivasi dan dukungan yang tak terhitung, doa yang selalu dipanjatkan serta curahan kasih sayang yang tidak tergantikan oleh siapapun, yang banyak memberikan peserta didikan tentang kehidupan ini serta Nenek, Kakek juga Adik yang selalu mendukung.
2. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag. selaku Rektor UIN Datokarama Palu beserta segenap unsur pimpinan, yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada peneliti dalam berbagai hal yang berhubungan dengan studi di UIN Datokarama Palu.

3. Bapak Prof. Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Ibu Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Ag. selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag. selaku Wakil Dekan II, Ibu Dr. Elya S.Ag., M.Ag. selaku Wakil Dekan III, yang selalu melayani mahasiswa dengan baik.
4. Bapak Dr. Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, dan Ibu Atna Akhiryani, S.S.I., M.Pd.I. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang selalu melayani mahasiswa dengan sangat baik.
5. Bapak Dr. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I. selaku dosen penasihat akademik yang membantu peneliti dalam menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.
6. Bapak Dr. H. Ubadah, S.Ag., M.Pd. selaku Pembimbing I dan Bapak Jafar Sidik, S.Pd.I., M.Pd. selaku Pembimbing II yang sangat membantu dengan ikhlas, sabar serta telah membimbing peneliti dalam menyusun skripsi ini sampai selesai sesuai dengan harapan.
7. Sivitas Akademika Universitas Islam Negeri Datokarama Palu yang telah mendidik peneliti dengan berbagai bidang keilmuannya, semoga amal baik mereka membawa manfaat bagi peningkatan profesionalisme keilmuan.
8. Ibu Hikmah S.Ag., M.Pd. selaku Narasumber dan Rekan Tenaga Pendidik dan Kependidikan, wali kelas digital juga Peserta Didik Kelas VII F MTS Negeri 1 Kota Palu yang telah membantu memberikan data dan informasi kebutuhan penelitian untuk peneliti selama menyusun skripsi ini.
9. Rekan-rekan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs. DDI Lonja yang selalu memberikan pengertian untuk menyusun skripsi, memberikan izin kehadiran, dan dukungan langsung, terkhusus Kepala Madrasah Dra. Hj. Juhra.

Akhirnya, kepada semua pihak peneliti hanya bisa mendoakan, sebab balasan kebaikan paling romantis adalah doa, dan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti mendapat balasan yang tidak terhingga dari tuhan yang maha esa.

Palu, 10 Maret 2025
10 Ramadan 1446 H

Penyusun



Hardiansyah
NIM: 21.1.02.0020

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Penegasan Istilah.....	6
E. Garis-Garis Besar Isi	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Pemanfaatan <i>E-Learning</i>	12
C. Evaluasi Pembelajaran.....	15
D. Media Pembelajaran	25
E. Kerangka Pemikiran.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Desain Penelitian	38
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Kehadiran Peneliti.....	39
D. Data dan Sumber Data	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data	41
G. Pengecekan Keabsahan Data	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	44
A. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Palu	44
B. Inovasi <i>E-Learning</i> dalam Media Pembelajaran.....	46
C. Deskriptif Objek Penelitian	50
D. Hasil Penelitian.....	51
BAB V PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan	58
B. Implikasi Penelitian	59

DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

1. Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu
2. Tabel 4.1 Profil Pendidik Bahasa Arab

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Informan
2. Pedoman Wawancara
3. Surat Izin Meneliti
4. Modul Pembelajaran Bahasa Arab
5. Tujuan Pembelajaran
6. Alur Tujuan Pembelajaran
7. Peserta didik di kelas penelitian
8. Wawancara bersama Pendidik
9. Contoh tampilan evaluasi dalam *e-learning*
10. Contoh LKPD Media Pembelajaran *Mahaarah Al-Kitaabah*
11. Surat Keterangan Selesai Penelitian
12. Kartu Seminar Proposal Skripsi
13. Bukti Konsultasi Bimbingan Skripsi
14. Dokumentasi pendukung
15. Riwayat Hidup Peneliti

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah model *Library Congress* (LC), salah satu model transliterasi Arab-Latin yang digunakan secara international.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ب	b	ز	Z	ق	q
ت	t	س	s	ك	k
ث	ṯ	ش	sh	ل	l
ج	j	ص	ṣ	م	m
خ	kh	ض	ḍ	ن	n
ح	ḥ	ط	ṭ	و	w
د	d	ظ	ẓ	هـ	h
ذ	dza	ع	‘	ء	’
ر	r	غ	gh	ي	Y
		ف	f		

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-------	------	-------------	------

اَ	<i>fathah</i>	a	a
----	---------------	---	---

اِ	<i>kasrah</i>	i	i
----	---------------	---	---

اُ	<i>dammah</i>	u	u
----	---------------	---	---

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	fathah dan ya	ai	a dan i
اُو	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

حَوْلَ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا... آ... إ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و	ḍammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَات : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Ta marbūṭah*

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَائِضَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikma*

5. *Shaddah* (*tasydīd*)

Shaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *shaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجِينَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعِيم : *nu'imma*

عُدُّو : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī).

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-shamsu* (bukan *ash-shamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *shai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penelitian kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Alquran* (dari *al-Qur'ān*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī Zilāl al-Qur’ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-‘Ibārāt bi ‘umūm al-lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullāh* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illārasūl

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contohnya:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rushd,
ditulismenjadi:

Ibnu Rushd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan:
Rushd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibn)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulismenjadi:

DAFTAR SINGKATAN

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= subḥānahū wa ta‘ālā
saw.	= ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam
a.s.	= ‘alaihi al-salām
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

w. = Wafat tahun

Q.S. ...(...): 4 = Quran, Surah ..., ayat 4

ABSTRAK

Nama : Hardiansyah

NIM : 21.1.02.0020

Judul Skripsi : Pemanfaatan *e-learning* sebagai media pembelajaran Bahasa Arab di kelas digital MTs Negeri 1 Kota Palu

Skripsi ini dilatarbelakangi karena adanya model evaluasi sekaligus sebagai media pembelajaran bahasa Arab yang sedikit berbeda dari evaluasi pembelajaran konvensional pada umumnya, yaitu dimana evaluasi sekaligus media pembelajaran pada umumnya dilakukan dengan media konvensional seperti kertas dan lisan yang disampaikan pendidik namun sekarang evaluasi sekaligus sebagai media pembelajaran sudah dengan media kontemporer yaitu teknologi pembelajaran berbasis dalam jaringan atau dalam bahasa Inggris dikenal *e-learning*, dengan adanya media pembelajaran melalui *e-learning* ini tentu saja ada keuntungan dan tantangan baru baik bagi pendidik maupun peserta didik, maka dengan hal tersebut peneliti ingin mencari tahu langkah yang dilakukan pendidik dengan pemanfaatan *e-learning* sebagai media evaluasi dan langkahnya dalam mendapatkan keterampilan berbahasa peserta didik pada *e-learning*.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif studi kasus, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, serta melibatkan diri secara langsung juga dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pemanfaatan *e-learning* yang digunakan pendidik dalam evaluasi pembelajaran bahasa Arab merupakan sarana *e-learning* mandiri yang dikelola madrasah dan memiliki fungsi yang beragam, *e-learning* tersebut bukan hanya untuk evaluasi tetapi untuk memuat materi ajar di kelas digital sebagai suatu media pembelajaran. Sedangkan, dalam menyampaikan evaluasi pendidik menggunakan media interaktif seperti *kahoot*, *quizizz*, *canva* yang kemudian tautannya diunggah ke laman *e-learning* untuk diakses peserta didik. Peneliti juga melakukan analisis tentang langkah pemanfaatan *e-learning* untuk keterampilan berbahasa pada peserta didik.

Implikasi dalam penelitian ini: mengarahkan kepada pendidik untuk lebih menjangkau fasilitas belajar yang merata baik di kelas digital maupun kelas reguler demi mencapai prinsip pembelajaran yang menyenangkan. Kemudian mengarahkan peserta didik untuk tetap konsisten belajar bukan hanya di madrasah tapi di rumah juga serta memanfaatkan teknologi pembelajaran dengan bijak sehingga dapat memahami materi pembelajaran bahasa Arab dengan baik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu langkah yang dilakukan secara terencana, baik dilakukan dengan perencanaan jangka pendek, jangka menengah, maupun dilakukan dengan perencanaan jangka panjang. Perencanaan yang dilakukan untuk mengetahui sejauhmana pencapaian mutu pendidikan yang telah dilaksanakan baik dari segi proses pembelajaran dan hasil belajar. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan seperti pengembangan dan penyempurnaan kurikulum, pengembangan materi peserta didik, perbaikan sistem evaluasi, pengadaan buku dan alat peserta didikan, perbaikan sarana pendidikan, peningkatan kompetensi pendidik, serta peningkatan mutu kepala sekolah.¹ Kurikulum merupakan pedoman dalam proses pembelajaran yang sangat berperan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran, Implementasi kurikulum 2013, Perangkat pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi.

Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, penyiapan media, sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Pendidik harus dapat segera beradaptasi dengan perubahan dan perkembangan proses perangkat pembelajaran. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik. Proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila

¹ Hidayat Sholeh, "Kesiapan Pendidik Menyongsong Kurikulum 2013," *Jurnal Studi Tarbiyah* 1, no. 1 (2023): 5.

memperoleh Hasil yang cukup dan bermutu tinggi, serta sesuai dengan kebutuhan, perkembangan masyarakat dan pembangunan.²

Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum merupakan suatu keniscayaan yang harus dilakukan dan dipersiapkan dengan matang oleh satuan pendidikan agar menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Pendidik, kepala sekolah, dan pengawas satuan pendidikan yang terlibat langsung dalam mengembangkan, memantau, dan melaksanakan kurikulum sehingga pembelajaran kurikulum 2013 berjalan dengan berbasis karakter dan kompetensi yang melibatkan semua komponen. Selain itu kurikulum saat ini menunjukkan inovasi barunya yaitu merdeka belajar, tentunya muatan evaluasi atau asesmen yang digunakan juga berbeda, walaupun perbedaannya tidak begitu jauh.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang memberikan keleluasaan untuk pendidik dalam memilih perangkat pembelajaran yang dianggap sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Pendidik sebagai komponen utama dalam pendidikan memiliki kebebasan secara mandiri untuk menerjemahkan kurikulum sebelum diajarkan kepada peserta didik, dengan pendidik mampu memahami kurikulum yang sudah ditetapkan maka pendidik akan mampu menjawab kebutuhan dari para peserta didik selama proses pembelajaran.

Rancangan program pendidikan merdeka belajar diharapkan mampu mengembangkan kompetensi pendidik dalam pembelajaran. Pembelajaran diharapkan terkesan menarik, menyenangkan, dan bermakna, sehingga dalam pencapaian tujuan pendidikan dari pihak pendidik sebagai pendidik dan peserta didik sebagai peserta didik mampu terwujud. Merdeka belajar mencakup kondisi merdeka dalam mencapai tujuan, metode, materi, dan evaluasi pembelajaran, baik bagi pendidik maupun peserta didik. Merdeka merupakan suatu yang memberikan simbol tentang suatu yang bebas dan tidak terikat, sehingga merdeka belajar dapat diartikan suatu kebebasan

² Mulyasa, ed., *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Ramaja Rosdakarya, 2021), 18.

bagi peserta didik untuk belajar dan memperoleh apa yang menjadi minat dan bakatnya serta kemampuan yang ingin dimiliki serta dikembangkan berdasarkan kemauannya. Merdeka belajar memiliki prinsip yang serupa dengan aliran humanistik yang mengartikan bahwa peserta didik sebagai subjek pembelajaran yang dapat berkembang karena memiliki potensi dari dalam dirinya serta proses pembelajaran yang didasari oleh rasa kemampuan untuk memperoleh hasil belajar yang ingin dicapai.³

Kemahiran dalam menyusun alat evaluasi pembelajaran merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik bahasa Arab, sebab evaluasi merupakan salah satu unsur yang penting dalam proses pembelajaran. Dengan evaluasi, bisa diketahui apakah tujuan pembelajaran bahasa Arab yang telah ditetapkan sudah tercapai atau belum. Selanjutnya, hasil evaluasi itu akan menjadi masukan berupa umpan balik bagi perbaikan atau pengembangan proses pembelajaran berikutnya. Dalam melakukan evaluasi pembelajaran bahasa Arab diperlukan alat atau instrumen. Alat evaluasi pembelajaran ada dua macam, yaitu tes dan non-tes. Alat evaluasi tes biasanya terdiri dari sejumlah soal secara lisan dan/atau tertulis, dan peserta tes diminta untuk menjawab soal tersebut secara lisan dan/atau tertulis pula. Sedangkan alat evaluasi bentuk non-tes terdiri dari skala sikap, *questioner*, wawancara, dan pengamatan.⁴

Seiring dengan kemajuan inovasi dan kerangka pendukungnya, upaya untuk menggarap sifat pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan inovasi dalam kerangka yang familiar disebut sebagai *online learning* atau daring (dalam jaringan). *Online learning* adalah kerangka kerja yang berfungsi dengan peserta didik untuk belajar lebih luas, variatif, dan berubah. *Via online learning*, peserta didik bisa belajar kapanpun dan dimanapun tanpa hambatan berupa jarak dan kondisi. Materi pembelajaran

³Panduan Pembelajaran dan Asesmen RA, MI, MTS, MA dan MAK (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2020), 68.

⁴Ainin, "Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab". *Jurnal Misykat* (Malang: Mizan, 2020), 7.

yang dibahas lebih berfluktuasi tidak semata secara verbal, namun kini menawarkan pilihan beragam, misalnya visual, suara, dan gerakan.

Bisa disimpulkan bahwa pembelajaran *online* itu sangat berbeda dengan model pembelajaran konvensional.⁵ Perkembangan berbagai media pembelajaran ini seiring dengan adanya kemajuan teknologi yang semakin pesat. Dinamika teknologi saat ini mencapai akselerasi yang luar biasa. Teknologi yang dipeserta didiki beberapa tahun yang sudah lalu mulai tergantikan dengan teknologi yang baru termasuk berbagai cara pembelajaran secara konvensional. Bentuk perkembangan teknologi informasi yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran adalah menggunakan *e-learning*. *E-learning* merupakan inovasi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, tidak hanya dalam penyampaian materi pembelajaran tetapi juga perubahan dalam kemampuan berbagai kompetensi peserta didik. Melalui *e-learning*, peserta didik tidak hanya mendengarkan uraian materi dari pendidik saja tetapi juga aktif mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan sebagainya. Materi bahan ajar dapat divirtualisasikan dalam berbagai format sehingga lebih menarik dan lebih dinamis sehingga mampu memotivasi peserta didik untuk lebih jauh dalam proses pembelajaran.⁶

Di dunia pendidikan, digitalisasi akan mendatangkan kemajuan yang sangat cepat, yakni munculnya beragam sumber belajar dan merebaknya media massa, khususnya internet dan media elektronik sebagai sumber ilmu dan pusat pendidikan. Dampaknya adalah pendidik/pendidik bukan satu-satunya sumber ilmu pengetahuan. Hasilnya, para peserta didik bisa menguasai pengetahuan yang belum dikuasai oleh pendidik.⁷ Model pembelajaran *online* mendorong pembelajaran instruksional cenderung fokus pada peserta didik, lebih imajinatif, serta secara lebih mudah beradaptasi.

⁵Anshari, "Online Learning: Trends, Issues, and Challenges in The Big Data Era," *Journal of E-Learning and Knowledge Society*. 12, 121–134

⁶Empy Effendi dan Hartono Zuang . *E-learning Konsep dan Aplikasi*. (Jakarta: Penerbit Andi Yogyakarta, 2020), 13

⁷Budi Harsanto, *Inovasi Pembelajaran di Era Digital: Menggunakan Google Sites dan Media Sosial*, (Bandung: UNPAD Press, 2017), 3.

Online learning dicirikan sebagai pertemuan pembelajaran dalam kondisi terkoordinasi menggunakan berbagai gawai (misalnya, ponsel, PC, dan sebagainya) dengan akses web.⁸ olehnya dalam penelitian ini peneliti akan membahas bagaimana Penggunaan *e-learning* sebagai media evaluasi/asesmen khususnya pembelajaran bahasa arab di dalam ruang kelas yang peneliti teliti.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah pemanfaatan *e-learning* sebagai media pembelajaran bahasa Arab yang pendidik terapkan di kelas digital dalam kegiatan belajar mengajar?
2. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran empat keterampilan berbahasa dalam *e-learning* yang pendidik terapkan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Setelah melihat dan memperhatikan rumusan masalah yang sudah ditulis, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui langkah-langkah pemanfaatan *e-learning* sebagai media pembelajaran yang pendidik gunakan dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Untuk mengetahui langkah-langkah serta hasil pemanfaatan *e-learning* sebagai media evaluasi maupun pembelajaran terhadap aspek keterampilan berbahasa Arab peserta didik.

⁸ Dhawan S, "Online Learning : A Panacea in the Time of COVID-19 Crisis," *Journal of Educational Technology*, vol. 49, no. 1 (Juni 2022), 5.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis, Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih dalam bidang ilmiah serta menambah wawasan dan pengetahuan pembaca mengenai pemanfaatan *e-learning* sebagai media pembelajaran di dalam madrasah tersebut.
- b. Manfaat Praktis Penelitian ini memberikan manfaat kepada banyak pihak yakni pendidik, peserta didik, peneliti dan madrasah yaitu sebagai berikut:
 - 1). Bagi pendidik, dapat mengetahui pembelajaran yang lebih efisien untuk di terapkan terhadap peserta didik di MTs Negeri 1 Kota Palu.
 - 2). Bagi peserta didik, untuk memaksimalkan daya serap materi ajar maupun psikologi pedagogi dalam belajar yang diberikan dan mampu menumbuhkan motivasi belajar, kemampuan berkomunikasi, serta keterampilan berfikir.
 - 3). Bagi Peneliti, sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman.

D. Penegasan Istilah

Dalam rangka memudahkan dan menghindari adanya kekeliruan, maka peneliti akan mengemukakan beberapa arti kata yang terdapat dalam skripsi ini, Adapun kata yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. *E-Learning*

E-learning merupakan sarana pembelajaran dalam jaringan yang tidak hanya berpusat pada satu aspek melainkan semua jenis pembelajaran yang diadakan dengan memanfaatkan internet dalam proses pembelajarannya. Kehadiran *e-learning* sangat berguna untuk proses mengevaluasi proses pembelajaran, kemudahan yang ditawarkannya dan fleksibilitasnya cukup membantu, sehingga dalam pemanfaatannya pendidik dapat menggunakan media apa saja sealam terhubung dengan internet.

2. Evaluasi

Evaluasi sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang, objek dan yang lainnya) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Untuk menentukan nilai sesuatu dengan cara membandingkan dengan kriteria, evaluator dapat langsung membandingkan dengan kriteria umum, dapat pula melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang dievaluasi kemudian membandingkan dengan kriteria tertentu.⁹

3. Kelas Digital

Kelas digital memiliki tujuan untuk mengakomodir kegiatan belajar mengajar berbasis teknologi. Dengan adanya kelas digital pembelajaran tetap dapat berlangsung dengan atau tanpa adanya kehadiran pendidik di kelas. Hal ini karena materi pembelajaran dapat diberikan secara *online*. Beberapa motivasi peserta didik dalam mengikuti kelas digital yaitu dikarenakan kelas digital dapat mempermudah kegiatan belajar mengajar. Jangkauan belajar peserta didik juga semakin luas tanpa terhalang ruang dan waktu.¹⁰

E. Garis-Garis Besar Isi

Gambar awal isi skripsi ini, peneliti perlu mengemukakan garis-garis besar isi skripsi yang bertujuan agar menjadi informasi awal terhadap masalah yang diteliti. Skripsi ini terdiri dari lima bab untuk mendapatkan gambaran isi masing-masing bab, berikut akan diuraikan garis besar isinya:

BAB I, merupakan bab pendahuluan terdiri dari latar belakang, yang dijadikan titik tolak sesuatu permasalahan. Pembahasan selanjutnya dikemukakan pada rumusan masalah sebagai landasan berpijak dalam pembahasan skripsi ini, sehingga lebih terarah dan sistematis. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan tentang tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah dan garis-garis besar isi.

⁹ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. I; Jakarta: Ciputat Press, 2023), 138

¹⁰ Lanusi, "Penerapan Kelas Digital Edmodo untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Hasil Belajar Peserta didik,". *Jurnal Dikdaktika: Pendidikan Dasar*, 2. no.11), 91

BAB II, peneliti mengemukakan tentang kajian Pustaka yang dijadikan sebagai kerangka acuan pustakatis dan uraian skripsi ini dengan pembahasan pemanfaatan *e-learning* sebagai media pembelajaran bahasa Arab di kelas digital MTs Negeri 1 Kota Palu.

BAB III, metode penelitian, menjelaskan secara rinci kerangka kerja metodologi yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian hingga penelitian skripsi, yang meliputi sub pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV, peneliti menguraikan hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah, terdiri dari profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Palu, profil Pendidik Bahasa Arab, hasil pemanfaatan *e-learning* di kelas digital dalam proses belajar mengajar.

BAB V, merupakan bab penutup dari isi skripsi ini yang terdiri dari, kesimpulan dan saran serta lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini, maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 2.1
Kesamaan dan Perbedaan Antara Peneliti dan Peneliti Terdahulu

No.	Nama	Judul Penelitian	Kesamaan	Perbedaan
1.	Bilal Nailal Hakiko	“Pemanfaatan <i>E-Learning</i> sebagai media evaluasi pembelajaran Bahasa Arab di madrasah” program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan, Universitas Islam Negeri Mataram 2024.	-Pemanfaatan <i>E-Learning</i> -Waktu dan tempat pelaksanaan -Jenis penelitian kualitatif -objek yang diteliti peserta didik	-Tujuannya sebagai Media pembelajaran -Teknik yang digunakan penelitiannya ialah observasi
2.	Putu Windi Ridayanti	“Evaluasi Pembelajaran berbasis <i>E-Learning</i> pada mahapeserta didik di sekolah tinggi ilmu kesehatan, STIKES Buleleng”	-Evaluasi Pembelajaran - Menggunakan instrument berupa <i>E-Learning</i>	-Evaluasi Pembelajaran Ranah Kesehatan -Jenis penelitian kuantitatif -Objek yang diteliti

				mahapeserta didik
3.	Ferdiansyah	“Pemanfaatan media pembelajaran berbasis <i>E-Learning</i> dalam meningkatkan hasil belajar pada mata kuliah media pembelajaran musik”	-Pemanfaatan <i>E-Learning</i> -tujuan terhadap hasil belajar	-Media Pembelajaran -Mata Kuliah Media Pembelajaran Musik

Penelitian yang ditulis oleh Bilal Nailal Hakiko, “Pemanfaatan *E-Learning* sebagai media evaluasi pembelajaran Bahasa Arab di madrasah” program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan, Universitas Islam Negeri Mataram 2024. Hasil penelitian menunjukkan Pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) atau yang biasa kita kenal dengan *elearning*. *E-learning* merupakan proses pembelajaran dengan menggunakan teknologi komputer dan jaringan komputer atau yang biasa kita kenal dengan sebutan internet. *E-learning* dimanfaatkan para peserta didik untuk belajar melalui komputer. Sebagaimana yang kita ketahui pembelajaran berbasis elektronik ini merupakan teknik baru dalam hal proses belajar mengajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media pembelajaran berbasis *e-learning* menggunakan *platform kahoot* dalam pembelajaran bahasa Arab pada kelas XI.A MAS Assulami Langko, Kec. Lingsar, Kab. Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Aplikasi ini bekerja dengan cara *game-based learning*. Maksudnya adalah lebih melibatkan partisipasi aktif antara peserta didik dengan tenaga pendidik melalui kompetensi terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dengan mengajar peserta didik yang ada di sekolah tersebut juga wawancara dengan pendidik. Dengan adanya platform ini pembelajaran menjadi lebih interaktif yang akan membuat

kegiatan belajar mengajar lebih menyenangkan dan tentunya tidak akan membuat suasana kelas menjadi jenuh ketika proses belajar mengajar berlangsung.¹¹

Penelitian yang ditulis oleh Putu Windi Ridayanti, yang berjudul “Evaluasi Pembelajaran Berbasis *e-learning* pada mahasiswa didik di sekolah tinggi ilmu kesehatan, STIKES Buleleng”. Menunjukkan hasil penelitian menemukan bahwa dari segi SDM dosen sebanyak 82,8% dosen sudah menyiapkan perangkat pembelajaran pada *course e-learningnya* masing-masing, dan sebanyak 5% mahasiswa didik mengeluh kendala tidak bisa akses *e-learning* akibat kesulitan sinyal. Secara proses masih ada dosen yang belum menyiapkan perangkat pembelajaran dengan lengkap. Sedangkan dari segi *output* mahasiswa didik mendapatkan nilai yang bagus karena tugas lengkap, materi terbaca dengan baik. Simpulannya bahwa secara keseluruhan penggunaan *e-learning* pada proses pembelajaran sangat membantu dan dapat meningkatkan kemampuan dan mencapai *learning outcome* dengan mudah. Walaupun masih ada kendala dari sisi dosen dan mahasiswa.¹²

Penelitian yang ditulis oleh Ferdiansyah, yang berjudul “Pemanfaatan media pembelajaran berbasis *e-learning* dalam meningkatkan hasil belajar pada mata kuliah media pembelajaran musik” Universitas Negeri Padang Provinsi Sumatera Barat, menunjukkan hasil penelitiannya:

- (1). Hasil efektifitas yang diperoleh dari perbandingan *pretest* dan *postes* terhadap peserta didik dalam meningkatkan ketuntasan dalam belajar sebesar 50%.
- (2). Hasil praktikalitas yang diperoleh dari Respon dosen terhadap media yang dikembangkan berbasis *e-learning* sebesar 95 % dinyatakan “sangat praktis” sedangkan respon mahasiswa didik terhadap media yang dikembangkan berbasis *e-learning* sebesar 83% dinyatakan “sangat praktis”. Penelitian ini

¹¹ Suparmanto. *Pengajaran Berbasis Teknologi Digital* (Perkembangan dan Praktik), (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022) 2.

¹² Poluan, F., Lumenta, A., & Sinsuw, A. (2015). Evaluasi Implementasi Sistem E-Learning Menggunakan Model Evaluasi Hot Fit Studi Kasus Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal Teknik Informatika* 4 no.2. 1–6.

menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis *e-learning* ini valid, praktis serta efektif digunakan sebagai media pembelajaran.¹³

B. Kajian Pustaka

1. Pemanfaatan *E-Learning*

Saat ini berbagai informasi sangat mudah di dapatkan melalui internet. Informasi yang banyak beredar sangat praktis dan mudah di dapatkan itu bisa dijadikan sebagai media pembelajaran interaktif dalam mengembangkan aspek pendidikan.¹⁴ Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terkini telah mempengaruhi proses pembelajaran di madrasah. Penggunaan teknologi ini memberikan kesempatan kepada pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik, yang masih menjadi tantangan pendidikan. Salah satunya adalah penggunaan *e-learning*, yaitu sistem pendidikan berbasis komputer yang memungkinkan peserta didik belajar kapan saja dan dimana saja Proses pembelajaran yang emikian menuntut peserta didik untuk lebih aktif dengan mengoptimalkan sumber belajar yang ada. *E-learning* merupakan padanan istilah bahasa asing dari pembelajaran elektronik, suatu metode proses belajar mengajar baru yang menggunakan media elektronik khususnya internet sebagai sistem pembelajaran.¹⁵ *E-learning* merupakan alasan sebuah konsep sederhana dan pembelajaran yang logis.

Dari berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi.¹⁶ Adapun komponen-komponen *e-learning* adalah sebagai berikut :

¹³ Surjono, H. D. (2014). The Evaluation of a Moodle Based Adaptive e-Learning System. *International Journal of Information and Education Technology*, January, 89–92.

¹⁴ Ardiansyah, M. (2020). Pemanfaatan Aplikasi KAHOOT! Sebagai Media Pembelajaran Matematika Kreatif. *JUMLAHKU: Jurnal Matematika Ilmiah: STKIP Muhammadiyah Kuningan* .6 no.2. 4

¹⁵ Irtawanti, H., S. (2021). Pemanfaatan E-Learning Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar. *Journal Scientic of Mandalika (JSM)* 2 no.1. 8

¹⁶ Aidah, S. (2019). Pemanfaatan *E-Learning* Sebagai Media Pembelajaran di STIA Al Ghazali Barru. (Suatu Studi Terhadap Pemanfaatan Model *E-Learning* Berbasis *Software Claroline*). *Meraja Journal* 2 no.1. 13

1. Infrastruktur *e-learning*

Dapat berupa *personal computer* (PC), Laptop, Hp Android, jaringan komputer, internet dan perlengkapan multimedia.

2. Sistem dan aplikasi *e-learning*

Sistem perangkat lunak yang memvirtualisasikan proses belajar mengajar tradisional. Cara mengelola atau mengedit mata peserta didik yang ada, cara membuat materi dan konten, forum diskusi, sistem evaluasi (sertifikat), sistem ujian *online*, dan segala fungsi yang berkaitan dengan pengelolaan proses belajar.

3. Konten *e-learning*

Konten dan bahan ajar yang termasuk dalam sistem *e-learning* "*Learning Management System*". Konten dan bahan ajar cenderung berbentuk *multimedia based content*.

E-learning adalah model pembelajaran di mana peserta didik menggunakan sarana elektronik untuk mengirim dan menerima informasi, memperoleh keterampilan, dan berkomunikasi dengan pendidik dan lembaga pendidikan kapan saja dan di mana saja, dengan memanfaatkan fasilitas dan sumber daya Internet dan teknologi digital secara tepat. Desain pedagogis untuk lingkungan belajar yang terbuka, fleksibel, dan terdistribusi. Istilah *e-learning* mempunyai arti yang sangat luas dan terlalu banyak ahli yang mendefinisikan *e-learning* dari berbagai sudut pandang. *E-learning* merupakan suatu bentuk pengajaran yang memungkinkan peserta didik mempeserta didiki materi melalui internet atau media jaringan komputer lainnya.

E-learning merupakan kegiatan pembelajaran edukatif yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dengan menggunakan teknologi jaringan internet. *E-learning* merupakan model pendidikan yang menggunakan media komunikasi modern, seperti komputer dan jaringan, serta berbagai fasilitas pendukung, seperti audio, gambar, grafik, perpustakaan elektronik, dan portal internet, baik di lokasi terpencil maupun di dalam kelas. Istilah *e-learning* sebagai Sistem pendidikan yang

menggunakan aplikasi elektronik untuk menunjang pembelajaran dengan menggunakan media internet, jaringan komputer, dan komputer pribadi. Tujuan *e-learning* adalah untuk memberikan peserta didik materi pembelajaran terprogram yang dapat dibawa masuk dan keluar kelas. Hal ini mengacu pada materi pembelajaran yang diprogram secara elektronik untuk menjadi materi utama atau penguat atau pendukung bagi peserta didik yang mengikuti proses pendidikan tradisional.¹⁷

Ciri-ciri pembelajaran elektronik dalam kegiatan pembelajaran di kelas (*classroom teaching*), yaitu: penambahan opsional atau diskresi, tambahan atau alternatif sebaliknya, menyerukan tiga hal yang harus dipenuhi ketika merancang *e-learning*. Artinya, sederhana, personal, dan cepat. Sistem yang sederhana membuat peserta didik dapat dengan mudah memanfaatkan teknologi dan peralatan yang ada. Melihat perkembangan *e-learning* dari masa ke masa seiring berkembangnya teknologi, maka dapat dikatakan bahwa *e-learning* merupakan sistem pembelajaran masa depan.¹⁸ Evaluasi pembelajaran bahasa Arab adalah proses pengukuran dan penilaian yang sistematis terhadap keberhasilan dan efektivitas proses pembelajaran bahasa Arab. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran, alasan utamanya adalah efisiensi dan fleksibilitas. serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk perbaikan di masa mendatang.

¹⁷ Erta Mahyudin, dkk. (2022). E-Learning dalam Pengajaran Kosakata Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah. *Kalimātunā: Journal of Arabic Research*. 1(1).

¹⁸ Choiroh, Muhimmatul. (2021). Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Media *E-Learning*. *NASKHI Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab*. 3 no. 1 . 12

2. Evaluasi Pembelajaran

a. Pengertian Evaluasi

Secara etimologi “evaluasi” berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* dari akar kata *value* yang berarti nilai atau harga. secara harfiah, evaluasi pendidikan dalam bahasa Arab sering diartikan sebagai penilaian dalam bidang pendidikan atau penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan.¹⁹ Secara terminologi, beberapa ahli memberikan pendapat tentang pengertian evaluasi diantaranya: Edwin Mengatakan bahwa evaluasi mengandung pengertian suatu tindakan atau proses dalam menentukan nilai sesuatu.²⁰ Sedangkan M.Chabib Thoha, mendefinisikan evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur untuk memperoleh kesimpulan.²¹ Pengertian evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang, objek dan yang lainnya) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian.

Untuk menentukan nilai sesuatu dengan cara membandingkan dengan kriteria, evaluator dapat langsung membandingkan dengan kriteria umum, dapat pula melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang dievaluasi kemudian membandingkan dengan kriteria tertentu. Dalam pengertian lain antara evaluasi, pengukuran, dan penilaian merupakan kegiatan yang bersifat hirarki. Artinya ketiga kegiatan tersebut dalam kaitannya dengan proses pembelajaran tidak dapat dipisahkan satu sama lain dan dalam pelaksanaannya harus dilaksanakan secara berurutan. Dalam kaitan ini ada dua istilah yang hampir sama tetapi sesungguhnya berbeda, yaitu pengukuran dan penilaian. Pengertian pengukuran terarah kepada tindakan atau proses untuk menentukan kuantitas sesuatu, karena itu biasanya diperlukan alat

1. ¹⁹ Anas Sudiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (PT. Grafindo Persada, Jakarta. 2020),

²⁰ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Kalam Mulia: Jakarta 2002) 24

²¹ Thoha, M. Chabib. *Teknik Evaluasi Pendidikan*, PT. Raja Grafindo (Jakarta : 2021.) 37

bantu. Sedangkan penilaian atau evaluasi terarah pada penentuan kualitas atau nilai sesuatu.²²

Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai belajar dari pembelajaran yang dilaksanakan, dengan melalui kegiatan penilaian atau pengukuran. Sedangkan pengertian pengukuran dalam kegiatan pembelajaran adalah proses membandingkan tingkat keberhasilan belajar dan pembelajaran dengan ukuran keberhasilan belajar dan pembelajaran yang telah ditentukan secara kuantitatif, sementara pengertian penilaian belajar dan pembelajaran adalah proses pembuatan keputusan nilai keberhasilan belajar dan pembelajaran secara kualitatif.²³ Dengan adanya evaluasi, peserta didik dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai selama mengikuti pendidikan. Pada kondisi di mana peserta didik mendapatkan nilai yang memuaskan, maka akan memberikan dampak berupa suatu stimulus, motivator agar peserta didik dapat lebih meningkatkan prestasi. Pada kondisi di mana hasil yang dicapai tidak memuaskan, maka peserta didik akan berusaha memperbaiki kegiatan belajar, namun demikian sangat diperlukan pemberian stimulus positif dari pendidik/pengajar agar peserta didik tidak putus asa.

Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan utama untuk mengetahui sejauh mana tingkat capaian kemampuan yang dimiliki peserta didik. Langkah tersebut diperlukan karena dapat dijadikan acuan dalam menetapkan suatu kebijakan pembelajaran selanjutnya. Evaluasi memiliki makna yang berbeda dengan penilaian dan pengukuran. Evaluasi didahului dengan penilaian (*assessment*), sedangkan penilaian didahului dengan pengukuran. Pengukuran dapat diartikan sebagai kegiatan membandingkan hasil pengamatan atau informasi karakteristik suatu objek. Oleh karena itu, penilaian menjadi proses terpenting dalam menentukan hasil evaluasi pembelajaran.

²² Syaiful Bahri Djamarah, *Pendidik Dan Peserta didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Pustakatis Psikologis* (Cet. II; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2023), . 246.

²³ Ibid 246

b. Bentuk-Bentuk Penilaian dan Pengukuran

Teknik penilaian merupakan cara atau model yang digunakan untuk memperoleh data yang diperoleh dari peserta didik yang dilakukan oleh pendidik. Cara penilaian tersebut dikelompokkan kedalam dua jenis yang terdiri atas teknik tes dan teknik non-tes.

Implikasi dari jenis dan model evaluasi pendidikan dalam konteks pendidikan sangat penting untuk memastikan keberhasilan pembelajaran dan pengembangan peserta didik.

Terkait implikasi model evaluasi, salah satu contohnya model *tyler (objective model)*. Fokus pada tujuan pembelajaran dalam model ini menekankan penentuan tujuan pembelajaran yang dapat diukur. Pendidik dapat merinci tujuan pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam konteks kebahasaan. Evaluasi dalam model ini berbasis tes awal dan akhir, model ini menggunakan tes awal dan akhir untuk mengukur perubahan tingkah laku peserta didik. Tes ini dapat dirancang sesuai dengan konteks pendidikan. Model *stake (responsive model)*, responsif terhadap budaya dan konteks keagamaan, model ini menekankan responsivitas terhadap budaya dan konteks keagamaan peserta didik.

Dalam pendidikan, evaluasi harus memperhitungkan nilai-nilai dan praktik kebahasaan yang unik. Selanjutnya pengumpulan data kontekstual, evaluasi dalam model responsif melibatkan pengumpulan dan sintesis data yang memperhitungkan berbagai pandangan dan konteks keagamaan peserta didik. Model *scriven (goal-free evaluation)*, evaluasi tanpa menentukan tujuan awal: model ini menyarankan evaluasi tanpa menentukan tujuan awal, sehingga lebih terbuka terhadap hasil yang muncul.

1. Teknik tes

Tes merupakan penilaian yang berbentuk suatu tugas yang harus dikerjakan anak atau sekelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak tersebut yang kemudian dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh anak-anak lain atau standar yang

ditetapkan. Jika dilihat dari jenisnya, tes dibagi menjadi jenis yaitu uraian dan tes objektif. Berikut penjelasannya:

a) Tes Uraian

Tes uraian adalah pertanyaan yang menuntut peserta didik menjawab dalam bentuk menguraikan, menjelaskan, mendiskusikan, membandingkan, memberi alasan dan bentuk yang lain yang sejenis sesuai dengan tuntutan pertanyaan dengan menggunakan kata-kata dan bahasa sendiri.

(b) Tes Objektif

Tes Objektif merupakan tes yang dalam pemeriksaannya dapat dilakukan secara objektif. Soal bentuk objektif ini dikenal ada beberapa bentuk, yakni jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan dan pilihan ganda.

2. Teknik Non Tes

a). Penilaian Unjuk Kerja

Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melaksanakan sesuatu. Penilaian unjuk kerja ini biasanya digunakan ketika peserta didik diminta oleh pendidik untuk melakukan hal seperti mempresentasikan hasil diskusi dan aktivitas-aktivitas lain yang bisa diamati/diobservasi. beberapa alat instrumen dalam penilaian unjuk kerja yaitu: (1) daftar cek, digunakan ketika kriteria penguasaan kompetensi tertentu dapat diamati oleh penilai seperti baik-tidak baik, ya-tidak.

(2) skala penilaian (*Rating Scale*) digunakan ketika penilai memberi nilai tengah terhadap penguasaan kompetensi tertentu, karena nilai secara *continue* dimana pilihan kategori nilai lebih dari dua, contohnya berupa sangat kompeten-kompeten agak kompeten atau tidak kompeten.

b). Penilaian Sikap

Penilaian sikap adalah penilaian terhadap perilaku dan keyakinan peserta didik terhadap suatu objek. Selanjutnya muslim juga menyebutkan penilaian sikap dapat dilakukan dengan tiga cara diantaranya observasi perilaku, pertanyaan langsung dan laporan pribadi.

c). Penilaian Proyek

Penilaian proyek merupakan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Penilaian proyek ini dapat digunakan ketika pendidik ingin mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasi, kemampuan menyelidiki, kemampuan menginformasikan peserta didik pada mata peserta didikan tertentu.

d) Penilaian Produk

Penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk. Penilaian ini sangat cocok apabila dalam suatu indikator pembelajaran peserta didik dituntut mampu membuat suatu produk baik itu karya ilmiah maupun produk-produk teknologi dan seni. Penerapan penilaian produk dalam mata peserta didikan tidak harus berupa benda utuh seperti lukisan, patung atau sebagainya. Penilaian produk bisa berupa makalah, *paper* atau karya tulis. Dalam pembelajaran sejarah seringkali pendidik meminta hasil karya produk berupa makalah, atau karya tulis ilmiah bahkan biasanya miniatur suatu bangunan bersejarah.

e) Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio adalah suatu koleksi pribadi hasil pekerjaan seorang peserta didik (bersifat individual) yang menggambarkan taraf pencapaian, kegiatan belajar, kekuatan dan pekerjaan terbaik peserta didik. Penilaian dengan teknik portofolio ini memerlukan tingkat pemahaman yang tinggi dari pendidik. Penilaian ini dalam pelaksanaannya membutuhkan waktu yang lama karena membutuhkan perkembangan hasil karya peserta didik.

f) Penilaian diri

Penilaian diri adalah suatu teknik dimana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipeserta didikinya dalam mata peserta didikan tertentu. Hal ini diharapkan dapat membantu peserta didik agar lebih bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. Pendidik dapat membandingkan pandangan

peserta didik dengan pendidik tentang penilaian dirinya apakah ada kemiripan atau tidak.

g) Pemberian Tugas

Metode ini pendidik memberikan seperangkat tugas yang harus dikerjakan peserta didik baik secara individual maupun kelompok. Dengan adanya pemberian tugas dapat melihat bagaimana peserta didik mempertanggungjawabkan

c. Mengukur Kemampuan Kebahasaan

Keterampilan berbahasa adalah keterampilan yang seharusnya dimiliki dan dikuasai oleh pembelajar bahasa ke dua, baik bahasa Arab atau bahasa-bahasa asing lainnya. Pada umumnya keterampilan berbahasa ini diklasifikasikan menjadi empat, yaitu keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.

Berikut acuan dalam penyusunan tes atau soal untuk mengukur **kemampuan mendengarkan**:

- a) Mengenal bunyi-bunyi huruf atau kata berbahasa Arab dan mampu membedakannya.
- b) Mengetahui bunyi panjang dan pendek dalam aturan berbahasa Arab (bacaan mad) serta mampu membedakannya.
- c) Mampu membedakan bunyi huruf atau kata yang memiliki kesamaan dari karakteristik.
- d) Mengetahui hubungan antara simbol tertulis (huruf atau kata) dengan bunyinya serta mampu membedakan antara keduanya.
- e) Mampu membedakan bunyi huruf maupun kata dalam bahasa Arab dengan bunyi huruf atau kata dalam bahasa Ibu si pembelajar bahasa.
- f) Mengenal bunyi tasydid dan tanwin dalam bahasa Arab serta mampu membedakan antara keduanya.
- g) Mampu memahami ide pokok dari apa yang didengarkan.
- h) Mampu memahami beberapa kosa kata berbahasa Arab sesuai dengan yang sudah dipeserta didiki oleh pembelajar bahasa.

- i) Mampu membedakan ide pokok dan ide penjelas dari sebuah teks atau percakapan.
- j) Mampu mengikuti sebuah percakapan dan memahaminya.
- k) Mampu menyimpulkan apa yang didengarkan.
- l) Mampu memahami kosa kata baru dan memahami maksud pembicara
- m) Mampu mengenali dan memahami apa yang diinginkan oleh pembicara melalui nada dan intonasinya.

Acuan dalam penyusunan tes atau soal untuk mengukur **kemampuan berbicara:**

- a) Menggunakan Bentuk Ungkapan Baku
Untuk jenis soal ini, tes bisa disusun dengan stimulus dan respon ucapan selamat atau merespon keadaan.
- b) Memperkenalkan diri pada jenis tes ini, pendidik bisa meminta kepada peserta didik untuk memperkenalkan identitas diri, keluarga atau orang.
- c) Menceritakan gambar berseri dengan panduan pertanyaan, pada jenis soal ini, pendidik meminta peserta didik untuk berbicara berbahasa Arab tentang gambar yang ada dengan bantuan pertanyaan yang sudah disediakan menyertai masing-masing gambar.
- d) Menceritakan gambar tanpa panduan, jika pada contoh sebelumnya pendidik meminta peserta didik untuk berbicara berbahasa Arab tentang gambar dengan panduan beberapa pertanyaan yang menyertainya, maka pada contoh soal ini peserta didik diberikan kebebasan untuk mendeskripsikan gambar tertentu sesuai dengan keinginan peserta didik.
- e) Mendeskripsikan objek tertentu, pada jenis tes ini peserta didik diminta untuk mendeskripsikan objek tertentu seperti kelas, sekolah, rumah dan lain-lain dengan memberikan beberapa kosa kata yang berkaitan dengan objek tersebut.
- f) Wawancara, tema wawancara sebaiknya diambil dari situasi atau apa yang sudah umum diketahui oleh peserta didik sehingga tidak terlalu menyulitkan, seperti tema agama, makanan, sekolah, keluarga, olahraga dan lain-lain.

Acuan dalam penyusunan tes atau soal untuk mengukur **keterampilan membaca:**

- a) Tes menyesuaikan kata, tes ini bertujuan untuk menguji kemampuan membaca cepat peserta didik terhadap kata dengan memilih kata yang sesuai sebagai jawaban yang benar.
- b) Tes menyesuaikan kalimat, tes ini juga bertujuan untuk menguji kemampuan membaca cepat peserta didik dengan memilih kalimat yang sesuai sebagai jawaban yang benar.
- c) Tes arti kosakata, peserta didik diminta untuk memahami makna kata maupun lawan dan persamaan kata. Sehingga peserta didik dituntut juga memiliki perbendaharaan kosa kata yang luas.
- d) Tes memasang kalimat
- e) Tes menyusun kalimat-kalimat menjadi paragraf
- f) Tes memahami teks bacaan
- g) Tes benar dan salah
- h) Tes menemukan ide pokok

Acuan dalam penyusunan tes atau soal untuk mengukur **keterampilan menulis:**

- a. Tes mengurutkan kata menjadi kalimat
- b. Tes kalimat dengan gambar
- c. Tes menyusun kalimat dari kata
- d. Tes menpendidiktan kalimat menjadi paragraf
- e. Tes mendeskripsikan gambar dengan pertanyaan
- f. Tes menyusun paragraf dengan pertanyaan

d. Tujuan, Fungsi dan Manfaat Evaluasi

1. Tujuan Evaluasi

Evaluasi adalah suatu kegiatan yang disengaja dan bertujuan. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan sadar oleh pendidik dengan tujuan untuk memperoleh kepastian mengenai keberhasilan belajar peserta didik dan memberikan masukan kepada pendidik mengenai apa yang dia lakukan dalam kegiatan pengajaran. Dengan kata lain, evaluasi yang dilakukan oleh pendidik bertujuan untuk mengetahui bahan-bahan pelajaran yang disampaikan apakah sudah dikuasai oleh peserta didik ataukah belum. Dan selain itu, apakah kegiatan pengajaran yang dilaksanakannya itu sudah sesuai dengan apa yang diharapkan atau belum. tujuan penilaian dalam proses pembelajaran adalah:²⁴

- a. Mengambil keputusan tentang hasil belajar
- b. Memahami peserta didik
- c. Memperbaiki dan mengembangkan program pembelajaran.

Selanjutnya pengambilan keputusan tentang hasil belajar merupakan suatu keharusan bagi seorang pendidik dapat mengetahui berhasil tidaknya peserta didik dalam proses pembelajaran.

Ketidakberhasilan proses pembelajaran itu disebabkan antara lain, sebagai berikut:

- a. Kemampuan peserta didik rendah.
- b. Kualitas materi pembelajaran tidak sesuai dengan tingkat usia anak.
- c. Jumlah bahan peserta didikan terlalu banyak sehingga tidak sesuai dengan waktu yang diberikan.
- d. Komponen proses pembelajaran yang kurang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh pendidik itu sendiri.

Dengan demikian, tujuan evaluasi adalah untuk memperbaiki cara, pembelajaran, mengadakan perbaikan dan pengayaan bagi peserta didik, serta menempatkan peserta didik pada situasi pembelajaran yang lebih

²⁴ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Pustakatis dan Praktis* (Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 26.

tepat sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimilikinya. Tujuan lainnya adalah untuk memperbaiki dan mendalami dan memperluas peserta didikan, dan yang terakhir adalah untuk memberitahukan atau melaporkan kepada para orang tua/ wali peserta didik mengenai penentuan kenaikan kelas atau penentuan kelulusan peserta didik.

2. Fungsi Evaluasi

Evaluasi yang sudah menjadi pokok dalam proses keberlangsungan Pembelajaran sebaiknya dikerjakan setiap hari dengan skema yang sistematis dan terencana. Pendidik dapat melakukan evaluasi tersebut dengan menempatkannya satu kesatuan yang saling berkaitan dengan mengimplementasikannya pada satuan materi pembelajaran. Bagian penting lainnya yaitu bahwa pendidik perlu melibatkan peserta didik dalam evaluasi sehingga secara sadar dapat mengenali perkembangan pencapaian hasil belajar pembelajaran mereka. Berdasarkan UU RI Sisdiknas No.20 Tahun 2003 pasal 58 ayat 1 bahwa evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan untuk membantu proses, kemajuan, dan perkembangan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.

3. Manfaat Evaluasi

Secara umum manfaat yang dapat diambil dari kegiatan evaluasi dalam pembelajaran, yaitu :

- a) Memahami sesuatu : *entry behavior*, motivasi, sarana dan prasarana, dan kondisi peserta didik dan pendidik
- b) Membuat keputusan : kelanjutan program, penanganan masalah.
- c) Meningkatkan kualitas PBM : komponen-komponen PBM sementara secara lebih khusus evaluasi akan memberi manfaat bagi pihak-pihak yang terkait dengan pembelajaran, seperti peserta didik, pendidik, dan kepala sekolah.²⁵ Dengan demikian dapatlah di fahami bahwa evaluasi sangat perlu/bermanfaat dan merupakan syarat mutlak untuk perbaikan, agar mempunyai makna yang signifikan bagi semua pihak.

²⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya* (Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2020), 1.

3. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa *Latin* dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Menurut Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Association of Education and Communication Technology/ AECT*) di Amerika, membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang di gunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association/ NEA*) memiliki pengertian yang berbeda. Media adalah bentukbentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dilihat, didengar, dan dibaca. Apapun batasan tersebut yaitu bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

b. Ciri-Ciri Media Pembelajaran

Gerlach & Ely mengemukakan tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa-apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin pendidik tidak mampu (kurang efisien) untuk melakukan proses pembelajaran.²⁶

1. Ciri Fiksatif (*Fixative Property*)

Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Suatu peristiwa atau objek dapat diurut dan disusun kembali dengan media seperti fotografi, *video tape*, *audio tape*, disket komputer, dan film. Suatu objek yang telah diambil gambarnya (direkam) dengan kamera atau video kamera dengan mudah dapat direproduksi dengan mudah kapan saja diperlukan.

Dengan ciri fiksatif ini, media memungkinkan suatu rekaman kejadian atau objek yang terjadi pada suatu waktu tertentu ditransportasikan tanpa mengenal waktu. Ciri ini amat penting bagi pendidik karena kejadian-

²⁶ Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.

kejadian atau objek yang telah direkam atau disimpan dengan format media yang ada dapat digunakan setiap saat. Peristiwa yang kejadiannya hanya sekali (dapat satu dekade atau satu abad) dapat diabadikan dan disusun kembali untuk keperluan pembelajaran. Prosedur laboratorium yang rumit dapat direkam dan diatur untuk kemudian direproduksi berapa kali pun pada saat diperlukan. Demikian pula kegiatan peserta didik dapat direkam untuk kemudian dianalisis dan dikritik oleh peserta didik sejawat baik secara perorangan maupun secara kelompok.

2. Ciri Manipulatif (*Manipulative Property*)

Transformasi suatu kejadian atau obyek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu sehari-hari dapat disajikan kepada peserta didik dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar *time-lapse recording*. Misalnya, bagaimana proses larva menjadi kepompong kemudian menjadi kupu-kupu dapat dipercepat dengan teknik rekaman fotografi tersebut. Di samping dapat dipercepat, suatu kejadian dapat pula diperlambat pada saat menanyakan kembali hasil suatu rekaman video. Misalnya, proses loncat galah atau reaksi kimia dapat diamati melalui bantuan kemampuan manipulatif dari media. Demikian pula, suatu aksi gerakan dapat direkam dengan foto kamera untuk foto. Pada rekaman gambar hidup (video, motion film) kejadian dapat diputar mundur. Media (rekaman video atau audio) dapat diedit sehingga pendidik hanya menampilkan bagianbagian penting/utama dari ceramah, pidato, atau urutan suatu kejadian dengan memotong bagian-bagian yang tidak diperlukan. Kemampuan media dari ciri manipulatif memerlukan perhatian sungguh-sungguh karena apabila terjadi kesalahan dalam pengaturan kembali urutan kejadian atau pemotongan bagian-bagian yang salah, maka akan terjadi pula kesalahan penafsiran yang tentu saja akan membingungkan dan bahkan menyesatkan sehingga dapat mengubah sikap mereka ke arah yang tidak diinginkan.

c. Ciri Distributif (*Distributive Property*)

Ciri distributif dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar peserta didik dengan stimulasi pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu. Dewasa ini, distribusi media tidak hanya terbatas pada satu kelas atau beberapa kelas pada sekolah-sekolah di dalam suatu wilayah tertentu, tetapi juga media ini misalnya rekaman video, *audio*, *disket computer* dapat disebar ke seluruh penjuru tempat yang diinginkan kapan saja. Sekali informasi direkam dalam format media apa saja, ia dapat diproduksi seberapa kali pun dan siap digunakan secara bersamaan di berbagai tempat atau digunakan secara berulang-ulang di suatu tempat. Konsistensi informasi yang telah direkam akan terjamin sama atau hampir sama dengan aslinya.

d. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan peserta didik kuasai setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik peserta didik. Meskipun dengan demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh pendidik.

pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain

membangkitkan motivasi dan minat peserta didik, media pembelajaran juga dapat membantu peserta didik meningkatkan pemahaman, penyajian data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi. Sejalan dengan uraian ini, Yunus dalam bukunya *Attarbiyatu waata'liim* mengungkapkan sebagai berikut:

“Bahwasanya media pembelajaran paling besar pengaruhnya bagi indera dan lebih dapat menjamin pemahaman. Orang yang mendengarkan saja tidaklah sama tingkat pemahamannya dan lamanya bertahan apa yang dipahaminya dibandingkan dengan mereka yang melihat dan mendengarnya”.

empat fungsi media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, khususnya media visual, yaitu (1) fungsi atensi, (2) fungsi afektif, (3) fungsi kognitif, dan (4) fungsi kompensatoris.

1. Fungsi Atensi

Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Seringkali pada awal pelajaran peserta didik tidak tertarik dengan materi pelajaran atau materi pelajaran itu merupakan salah satu pelajaran yang tidak disenangi oleh mereka sehingga mereka tidak memperhatikannya.

2. Fungsi Afektif

Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan peserta didik ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap peserta didik, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.

3. Fungsi Kognitif

Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

4. Fungsi Kompensatoris

Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks bacan dalam bahasa Arab membantu peserta didik yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali. Dengan kata lain, media pembelajaran teknologi berfungsi untuk mengakomodasikan peserta didik yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal. Media berfungsi untuk tujuan instruksi di mana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan peserta didik baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Materi harus dirancang secara lebih sistematis dan psikologis dilihat dari segi prinsip-prinsip belajar agar dapat menyiapkan instruksi yang efektif. Di samping menyenangkan, media pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan perorangan peserta didik.

e. Dampak Positif dari Media Pembelajaran

1. Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku
2. Pembelajaran bisa lebih menarik
3. Pembelajaran menjadi lebih interaktif
4. Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat
5. Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan
6. Pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana diinginkan atau diperlukan
7. Sikap positif peserta didik terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan
8. Peran pendidik dapat berubah ke arah yang lebih positif, beban pendidik untuk penjelasan yang berulang-ulang mengenai isi pelajaran dapat dikurangi bahkan dapat dihilangkan sehingga ia dapat memusatkan perhatian kepada aspek penting lain dalam proses belajar mengajar, misalnya sebagai konsultan atau penasihat peserta didik.

f. Proses Belajar Mengajar Sebagai Proses Komunikasi

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampian pesan dari sumber pesan melalui media tertentu ke penerima pesan. Pesan, sumber pesan, media dan penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran yang ada dalam kurikulum. Sumber pesannya bisa pendidik, peserta didik, orang lain ataupun penulis buku dan produser media. Salurannya adalah media pendidikan dan penerima pesannya adalah peserta didik atau pendidik. Pesan berupa isi ajaran yang ada di kurikulum dituangkan oleh pendidik atau sumber lain ke dalam simbol-simbol komunikasi baik simbol verbal (kata-kata lisan ataupun tertulis) maupun simbol non-verbal atau visual.

Proses penuangan pesan ke dalam simbol-simbol komunikasi itu disebut *encoding*. Selanjutnya penerima pesan (bisa peserta didik, peserta latihan ataupun pendidik dan pelatihnya sendiri) menafsirkan simbol-simbol komunikasi tersebut sehingga diperoleh pesan. Proses penafsiran simbol-simbol komunikasi yang mengandung pesan-pesan tersebut disebut *decoding*. Adakalanya penafsiran tersebut berhasil, adakalanya tidak. Penafsiran yang gagal atau kurang berhasil berarti kegagalan atau ketidakberhasilan dalam memahami apa-apa yang didengar, dibaca, atau dilihat dan diamatinya. Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat atau penghalang proses komunikasi. Penghambat tersebut bisa dikenal dengan istilah *barriers*, atau *noises*. Adanya hambatan psikologis, seperti minat, sikap, pendapat, kepercayaan, inteligensi, pengetahuan dan hambatan fisik seperti kelelahan, sakit, keterbatasan daya indera dan cacat tubuh. Peserta didik yang senang terhadap mata pelajaran, topik serta pendidiknya tentu lain hasil belajarnya dibandingkan dengan yang benci atau tidak menyukai pelajaran tersebut. Dua jenis hambatan yang lain adalah hambatan kultural seperti perbedaan adatistiadat, norma-norma sosial, kepercayaan dan nilai-nilai panutan; dan hambatan lingkungan yaitu hambatan yang ditimbulkan situasi dan kondisi keadaan sekitar.

Proses belajar mengajar di tempat yang tenang, sejuk dan nyaman tentu akan berbeda dengan proses yang dilakukan di kelas yang bising, panas dan kotor. Perbedaan adat-istiadat, norma sosial dan kepercayaan kadang-kadang bisa menjadi sumber salah paham. Karena adanya berbagai jenis hambatan tersebut baik dalam diri pendidik maupun peserta didik, proses komunikasi belajar mengajar sering kali berlangsung secara tidak efektif dan efisien. Media pembelajaran sebagai salah satu sumber belajar yang dapat menyalurkan pesan sehingga membantu mengatasi hal tersebut. Perbedaan gaya belajar, minat, inteligensi, ketebatasan daya indera, cacat tumbuh atau hambatan jarak geografis, jarak waktu dan lainlain dapat dibantu dan diatasi dengan pemanfaatan media pendidikan.

g. Kegunaan Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar

Secara umum media pembelajaran mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut:

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan)
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti misalnya: objek yang terlalu besar bisa digantikan dengan realita, gambar, film, atau model
3. Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif peserta didik
4. Dengan sikap yang unik pada tiap peserta didik ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pembelajaran ditentukan sama untuk setiap peserta didik, maka pendidik banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus diatasi sendiri. Hal ini akan lebih sulit bila latar belakang lingkungan guru dengan siswa juga berbeda. Masalah ini dapat diatasi dengan media pembelajaran, yaitu dengan kemampuannya dalam:
 - a. Memberikan perangsangan yang sama.
 - b. Mempersamakan pengalaman.
 - c. Menimbulkan persepsi yang sama.

h. Pemilihan Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar

Pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik. Media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran itu juga memerlukan perencanaan yang baik. Meskipun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa seorang pendidik memilih salah satu media dalam kegiatannya di kelas atas dasar pertimbangan antara lain:

- (a) ia merasa sudah akrab dengan media itu, seperti: papan tulis atau proyektor transparansi,
- (b) ia merasa bahwa media yang dipilihnya dapat menggambarkan dengan lebih baik daripada dirinya sendiri,
- (c) media yang dipilihnya dapat menarik minat dan perhatian peserta didik, serta menuntunnya pada penyajian yang lebih terstruktur dan terorganisasi.

Mengajukan model perencanaan penggunaan media yang efektif yang dikenal dengan istilah *ASSURE*. (*ASSURE* adalah singkatan dari *Analyze learner characteristics, State objective, Select, or modify media, Utilize, Require learner response, and Evaluate*). Model ini menyarankan enam kegiatan utama dalam perencanaan pembelajaran sebagai berikut.

1.(A) Menganalisis karakteristik umum kelompok sasaran, apakah mereka peserta didik sekolah lanjutan atau perguruan tinggi, anggota organisasi pemuda, perusahaan, usia, jenis kelamin, latar belakang budaya dan sosial ekonomi, serta menganalisis karakteristik khusus mereka yang meliputi antara lain pengetahuan, keterampilan, dan sikap awal mereka.

2.(S) Menyatakan tujuan pembelajaran, yaitu perilaku, atau kemampuan baru apa (pengetahuan, keterampilan, atau sikap) diharapkan peserta didik memiliki dan kuasai setelah proses belajar mengajar selesai. Tujuan ini akan mempengaruhi pemilihan media dan urutan penyajian dan kegiatan belajar.

3.(S) Memilih, memodifikasi, atau merancang dan mengembangkan materi dan media yang tepat. Apabila materi dan media pembelajaran yang telah tersedia akan dapat mencapai tujuan, materi dan media itu sebaiknya digunakan untuk menghemat waktu, tenaga, dan biaya.

4.(U) Menggunakan materi media. Setelah memilih materi dan media yang tepat, diperlukan Persiapan bagaimana dan berapa banyak waktu diperlukan untuk menggunakannya.

5.(R) Meminta tanggapan dari peserta didik. Pendidik sebaiknya mendorong peserta didik untuk memberikan respons dan umpan balik mengenai keefektifan proses belajar mengajar.

6. (E) Mengevaluasi proses belajar. Tujuan utama evaluasi di sini adalah untuk mengetahui tingkat pencapaian peserta didik mengenai tujuan pembelajaran, keefektifan media, pendekatan, dan pendidik sendiri.

i. Kriteria dalam Pemilihan Media Pembelajaran

Kriteria pemilihan media pembelajaran bersumber dari konsep bahwa media merupakan bagian dari sistem instruksional secara keseluruhan. Untuk itu, ada beberapa kriteria yang patut diperhatikan dalam memilih media pembelajaran.

1. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai
2. Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi
3. Praktis, luwes, dan bertahan
4. Guru terampil menggunakannya
5. Pengelompokan sasaran
6. Mutu teknis

j. Pembelajaran Abad 21

Pembelajaran pada abad kedua puluh satu harus mampu membangun kemampuan peserta didik secara keseluruhan.²⁷ Artinya, selain memberikan pengetahuan akademis, pendidikan juga harus membekali peserta didik dengan keterampilan interpersonal nonakademik. Pendidikan yang menghasilkan prakarsa untuk membekali peserta didik dengan kemampuan melakukan sesuatu (*the power to*), menumbuhkan kerja sama (*the power with*), dan mengembangkan pribadi (*the power inside*). *Assessment*

²⁷ Wahid, L. A., & Hamami, T. (2021). Tantangan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam dan Strategi Pengembangannya dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Masa Depan. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1). <https://doi.org/10.18860/jpai.v8i1.15222>

and Teaching for 21st Century Skills (ATCS) menyimpulkan bahwa cara berpikir, cara bekerja, alat kerja dan kecakapan hidup adalah empat hal penting yang berkaitan dengan kecakapan abad 21. Cara berpikir yang dimaksud seperti kreativitas, berpikir kritis analitis, mampu memecahkan masalah, serta pengambilan keputusan. Cara kerja yang dimaksud komunikasi dan kolaborasi. Alat untuk bekerja mencakup kemampuan yang baik dalam berkomunikasi dan berkolaborasi. Kecakapan hidup diantaranya tanggung jawab pribadi dan sosial, kehidupan dan karir, dan kewarganegaraan.

Prinsip Pembelajaran Abad 21:

Prinsip pembelajaran yang diusung pendidikan abad-21 yaitu:

- a. Pembelajaran berpusat pada peserta didik.
- b. Pembelajaran interaktif.
- c. Pembelajaran isolasi menuju lingkungan jejaring.
- d. Pembelajaran pasif menjadi aktif-menyelidiki.
- e. Pembelajaran maya abstrak menuju konteks dunia nyata.
- f. Pembelajaran pribadi menuju pembelajaran berbasis tim.
- g. Pembelajaran luas menuju perilaku khas memberdayakan kaidah keterikatan.
- h. Pembelajaran dengan stimulasi tunggal menuju stimulasi ke segala penjuru.
- i. Pembelajaran menggunakan alat tunggal menuju alat multimedia.
- j. Pembelajaran satu arah berganti kooperatif.
- k. Dari produksi massa menuju kebutuhan pelanggan.
- l. Dari usaha sadar tunggal menuju jamak.
- m. Pembelajaran satu ilmu dan teknologi bergeser menuju pengetahuan disiplin jamak.
- n. Pembelajaran dengan kontrol terpusat menuju otonomi dan kepercayaan.
- o. Pembelajaran dengan pemikiran faktual menuju kritis.
- p. Pembelajaran dengan pertukaran pengetahuan

Jenis Teknologi Pembelajaran Abad 21

Berikut beberapa contoh teknologi pembelajaran yang menjadi ciri khas abad ke-21:

a. Pembelajaran Berbasis *Online*: Platform pembelajaran *online* seperti *Moodle*, *Google Classroom*, dan *Khan Academy* memungkinkan institusi pendidikan untuk menyampaikan konten pembelajaran, tugas, dan ujian secara daring. Peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran dan berinteraksi dengan pendidik dan sesama peserta didik melalui platform tersebut.

b. Pembelajaran Berbasis Aplikasi: Aplikasi *mobile* yang didedikasikan untuk pembelajaran, seperti *Duolingo* untuk bahasa, *Quizlet* untuk pembelajaran kata-kata, dan *Photomath* untuk matematika, memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan mudah diakses melalui perangkat seluler.

c. *Augmented Reality* (AR) dan *Virtual Reality* (VR): Teknologi AR dan VR digunakan untuk menciptakan pengalaman belajar yang imersif. Misalnya, peserta didik dapat menggunakan perangkat AR untuk melihat objek tiga dimensi atau menggunakan *headset* VR untuk menjelajahi lingkungan virtual yang realistis.

d. Pembelajaran Adaptif: Sistem pembelajaran adaptif menggunakan teknologi dan analisis data untuk mengkustomisasi pengalaman pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan individu. Ini memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan kecepatan mereka sendiri dan menerima umpan balik yang relevan.

e. Pembelajaran Berbasis Game: Pembelajaran berbasis game (*game-based learning*) menggabungkan elemen permainan ke dalam proses pembelajaran. Melalui permainan atau simulasi, peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap konsep yang diajarkan.

f. Pembelajaran Jarak Jauh dan Webinar: Teknologi konferensi video, seperti *Zoom* dan *Microsoft Teams*, memungkinkan institusi pendidikan untuk menyelenggarakan kelas jarak jauh, seminar, dan webinar interaktif. Peserta

didik dapat berpartisipasi dalam diskusi, bertanya, dan berkolaborasi dengan sesama peserta didik secara *online*.

g. Pembelajaran Berbasis Proyek dan Kolaborasi *Online*: Platform kolaborasi *online*, seperti *Google Docs* dan *Trello*, memungkinkan peserta didik untuk bekerja sama dalam proyek, berbagi gagasan, dan mengelola tugas secara efisien. Ini mendorong kerja tim, kreativitas, dan pemecahan masalah.

h. Pembelajaran Berbasis Data: Teknologi dan analisis data digunakan untuk melacak kemajuan peserta didik, mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran, dan memberikan rekomendasi yang disesuaikan. Data ini dapat membantu pendidik dan peserta didik dalam mengambil keputusan pembelajaran yang lebih baik.

i. Pembelajaran *Mobile*: Perangkat *mobile*, seperti *smartphone* dan *tablet*, digunakan untuk akses cepat dan mudah ke konten pembelajaran, aplikasi, dan sumber daya *online*. Peserta didik dapat belajar di mana saja dan kapan saja melalui perangkat *mobile* mereka.

j. Pembelajaran Berbasis Keterampilan Digital: Teknologi pembelajaran juga mencakup pengajaran keterampilan digital yang diperlukan dalam abad ke-21, seperti pemrograman komputer, desain grafis, keamanan siber, dan analisis data. Ini mempersiapkan peserta didik untuk tantangan dunia digital yang terus berkembang. Ini hanya beberapa contoh teknologi pembelajaran yang menjadi ciri khas abad ke-21. Terus munculnya inovasi dan perkembangan teknologi akan terus mengubah cara kita belajar dan mengajar di masa depan.

C. Kerangka Pemikiran

Pelaksanaan evaluasi sebagai bagian dari media pembelajaran merupakan bagian dari proses pembelajaran untuk memberikan informasi bagaimana pembelajaran itu berlangsung sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Dalam kaitan antara pengajaran dan evaluasi dapat dijelaskan paling tidak lima hal kerangka pemikiran berikut:

Pertama, pengajaran mengarah kepada perubahan perilaku peserta didik sementara evaluasi akan mengukur efektifitas bahkan jikalau dapat membuktikan sampai dimana perubahan itu terjadi.

Kedua, pengajaran akan memberikan kebermaknaan perilaku yang akan dicapai dengan meninggalkan pola-pola perilaku yang sekarang dimengerti. Dengan evaluasi akan mendorong peserta didik secara mandiri untuk senantiasa melakukan evaluasi diri (*self assessment*).

Ketiga, Pola tingkah laku yang dikembangkan akan lebih efektif jikalau dalam pengajaran pendidik sudah mengetahui pola tingkah laku yang sudah ada dalam diri peserta didik sekaligus dengan alasan yang mengiringinya. Ketika dilakukan evaluasi maka pola tingkah laku dapat diidentifikasi, dijelaskan sebabnya dan latar belakangnya, serta pendukung tingkah laku tersebut.

Keempat, adanya masalah dalam kegiatan pengajaran akan menuntut pikiran atau perbuatan dari masing-masing peserta didik. Saat evaluasi dijalankan, akan diperoleh latihan-latihan yang akan mendorong peserta didik untuk mengambil inisiatif bagi mengulangi peserta didikan yang sudah diperoleh sebelumnya.

Kelima, ada beberapa kegiatan yang akan menjadi dasar untuk membangkitkan dan menilai tingkah laku dalam belajar dan mengajar. Pelaksanaan evaluasi akan menjadi kegiatan dan latihan yang dikembangkan sehingga pola tingkah laku yang diinginkan dapat dibentuk sekaligus dipantau bagaimana tingkah laku tersebut sudah dikuasai peserta didik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Pendekatan skripsi ini, menggunakan pendekatan kualitatif yang berbentuk rancangan (desain) studi kasus yaitu memaparkan aspek-aspek yang menjadi sasaran penelitian peneliti. Pendekatan yang dimaksud adalah pendekatan yang mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, sehingga peneliti dapat menemukan kepastian dan keaslian data untuk diuraikan sebagai hasil penelitian yang akurat. Penelitian yang bersifat deskriptif lebih tepat apabila menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dengan memahami gejala-gejala atau fenomena-fenomena yang menjadi pusat perhatiannya, dengan jalan melakukan observasi kedalam lokasi penelitian dengan pikiran seterbuka mungkin, tidak menutup-nutupi, serta membiarkan berbagai inspirasi muncul. Oleh sebab itu, dalam melakukan penelitian ini secara kualitatif peneliti langsung mengambil data-data yang bersumber dari lokasi penelitian tersebut, baik itu dari kepala sekolah, pendidik dan peserta didik di MTs Negeri 1 Kota Palu . Nantinya data-data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber, akan disajikan secara akurat menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian ini, langkah awalnya melakukan observasi secara langsung untuk mengetahui situasi dan kondisi di madrasah tersebut sesuai dengan permasalahan yang akan dikaji, serta mengidentifikasi pendidik dan peserta didik sebagai informan utama. Memperhatikan adanya data dan sumber data, pengumpulan data, menganalisis data dan mengecek keabsahan data.

B. Lokasi Penelitian

Peneliti yang melakukan penelitian secara kualitatif dengan melakukan pengamatan dan turun ke lapangan serta terlibat secara intensif hingga peneliti menemukan secara rinci apa yang akan diinginkan. Tempat atau lokasi penelitian akan dimanfaatkan sebagai sumber data dalam penelitian ini. Dari pemahaman terhadap aktivitas, secara kritis dan ditarik

kesimpulan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun yang dimaksudkan tempat atau lokasi dalam penelitian ini adalah madrasah, tempat berlangsungnya aktivitas yang diteliti. Adapun penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 1 Kota Palu yang bertempat di Jalan Cik Ditiro No.27, Kel. Besusu Tengah, Kec. Palu Timur, Kota Palu, Sulawesi Tengah 94118. Adapun peneliti memilih sekolah tersebut menjadi tujuan atau tempat penelitian yaitu: karena MTs Negeri 1 Kota Palu mempunyai program madrasah digital, suatu keunikan yang baik untuk digali implementasi dan potensinya, melihat peserta didiknya yang berprestasi diberbagai bidang madrasah serta permasalahan yang sesuai dengan judul peneliti, juga sama dengan apa yang dihadapi di lokasi penelitian, sehingga timbul keinginan peneliti untuk melakukan penelitian di MTs Negeri 1 Kota Palu. Peneliti telah melakukan observasi tentang pemanfaatan *e-learning* sebagai media evaluasi sekaligus media pembelajaran bahasa arab di kelas digital MTs Negeri 1 Kota Palu pada peserta didik, sehingga dirasa tepat untuk melakukan penelitian dan juga belum ada di madrasah itu penelitian sebelumnya tentang masalah yang ada di penelitian ini.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti sebagai instrumen penelitian sekaligus sebagai pengumpulan data. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lokasi dalam usaha penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian bertindak sebagai pengamat partisipan/berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat sampai yang sekecil-kecilnya. Menurut Sadar di dalam bukunya Alpino Susanto, kehadiran peneliti dalam penelitian sangatlah penting dan merupakan instrumen yang utama dalam penelitian kualitatif.²⁸ Berdasarkan pada pandangan di atas, maka kehadiran peneliti suatu hal yang penting pada lokasi yang dijadikan objek penelitian. Peneliti

²⁸ Alpino Susanto, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Klaten: Lakeisha, 2020), 13.

mendapat izin dan diterima pihak madrasah untuk melakukan penelitian di madrasah tersebut, untuk melakukan penelitian terhadap pokok masalah sesuai data yang diperlukan.

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas dua bagian yaitu :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang bersumber dari para informan yang ada di lokasi penelitian, seperti Pendidik bahasa Arab kelas penelitian, wali kelas maupun staf tata usaha, dan peserta didik yang mengetahui secara jelas permasalahan yang diteliti. Sehingga peneliti mudah dalam mendapatkan informasi dan data yang valid serta akurat dari penelitian ini.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mendukung data utama, data sekunder bisa didapatkan di mana saja seperti di media cetak ataupun internet. Data sekunder biasa berupa buku cetak, *e-book*, jurnal, laporan hasil penelitian, dan lain-lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

Selanjutnya, untuk memperoleh data objektif. Maka dalam penelitian peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang dianggap representatif dalam mendukung terselenggaranya penelitian antara lain:

1. Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Teknik observasi yang digunakan adalah teknik observasi secara langsung, dalam hal ini peneliti mengumpulkan data di lapangan dengan melaksanakan pengamatan langsung terhadap objek data yang berkaitan dengan pemanfaatan *e-learning* sebagai media pembelajaran bahasa arab di kelas digital yang dibarengi dengan aktifitas pencatatan sistematis terhadap hal-hal yang dilihat berkenaan dengan data yang dibutuhkan.

2. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang megacu pada instrumen yang telah dibuat oleh peneliti.²⁹ Jadi wawancara dapat diartikan sebagai kegiatan tanya jawab yang dilakukan dua orang atau lebih yang bertatap muka. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan pendidik bahasa arab di MTs Negeri 1 Kota Palu , dengan cara bertatap muka dan tanya jawab dengan menggunakan pedoman wawancara dan bahan yang dibutuhkan terkait dengan pemanfaatan *e-learning* sebagai media evaluasi pembelajaran bahasa Arab di kelas digital MTs Negeri 1 Kota Palu. Wawancara dengan informan dilakukan dengan pertanyaan yang tercantum dengan pedoman yang sudah dipersiapkan, tetapi tidak menutup kemungkinan peneliti juga mengembangkan pertanyaan-pertanyaan itu agar mendapatkan informasi yang diperlukan sebagai penjelasan sebagai konsep yang telah diberikan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Setelah pengumpulan data dilaksanakan maka selanjutnya Peneliti melakukan analisis data sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah tahap menyeleksi data-data temuan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Reduksi data yaitu peneliti merangkum beberapa data yang diperoleh di lapangan, kemudian mengambil dari beberapa data yang dianggap mewakili untuk dimasukkan dalam pembahasan ini.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka selanjutnya penyajian data yang ditandai sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data maksudnya adalah menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model

²⁹ Ahmad Fauzan Ilmi, "Media Nyanyian dalam Penguasaan Kosakata Baru Bahasa Arab pada Peserta didik Kelas Rendah Madrasah Ibtidaiyah," *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, 20. no. 1 (2020): 80.

tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut.

3. Verifikasi Data

Dalam kegiatan memverifikasi, peneliti mengambil kesimpulan dengan mengacu pada hasil dari reduksi data. Data-data yang terkumpul dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti pilih yang mana sesuai dengan topik dan membuang yang tidak perlu.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang benar, agar data yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya. Guna menjaga keabsahan data diperlukan strategi yang dapat memperkuat keabsahan data hasil penelitian. Strategi diantaranya :

1. Mengamati dan melibatkan diri sebagai calon pendidik
2. Melakukan pengamatan wawancara pada peserta didik
3. Melakukan triangulasi data

Selanjutnya untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh maka dilakukan melalui cara triangulasi. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan dengan data itu. Pengujian data melalui teknik triangulasi terdiri atas triangulasi sumber, teknik dan waktu:

1. Triangulasi sumber.

Pengujian kredibilitas data menggunakan triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek satu jenis data melalui beberapa sumber yang ada. Misalnya untuk mengecek data tentang penggunaan teknologi dalam belajar, desain pembelajaran serta motivasi belajar peserta didik, yang telah diperoleh melalui wawancara dengan pendidik, kemudian dicek dengan cara menanyakan data yang sama kepada orang tua peserta didik atau teman sebaya peserta didik. Data yang diperoleh dari ketiga sumber tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan kemudian dilihat mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang spesifik. Setelah itu data yang dianalisis,

akan menghasilkan kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan dari ketiga sumber data penelitian.

2. Triangulasi teknik.

Untuk menguji dan menggunakan triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya mengecek data tentang metode mengajar oleh pendidik melalui wawancara, lalu dicek dengan teknik observasi, dokumentasi, atau angket. Apabila pengujian melalui data atau teknik data yang berbeda, maka peneliti perlu melakukan diskusi kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang benar atau kurang karena sudut pandang yang berbeda.

3. Triangulasi waktu.

Perbedaan waktu pengumpulan data bisa menghasilkan perbedaan perolehan data. Oleh karena itu, pengecekan data melalui triangulasi waktu menjadi penting untuk memastikan kredibilitas data penelitian. Pengujian data yang telah diperoleh melalui wawancara pada pagi atau siang hari. Perbedaan hasil dapat terjadi karena wawancara dipagi hari lebih valid karena informan masih segar. Belum banyak masalah, belum capek, sehingga datanya bisa valid dibandingkan wawancara pada siang hari setelah informan bekerja, dalam keadaan capek dan banyak masalah. Oleh karena itu, jika wawancara pada pagi atau siang hari setelah informan lepas dari kepenatan. Apabila wawancara telah dilakukan dalam waktu yang berbeda, namun ditemukan data yang berbeda maka perlu wawancara dilakukan dengan berulang-ulang sampai diperoleh kepastian data.

BAB IV

HASIL & PEMBAHASAN

1. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Palu

a. Profil Madrasah

Nama Madrasah	: MTs Negeri 1 Kota Palu
Alamat Madrasah	: Jl. Cik Ditiro No. 27 Palu
Kelurahan	: Besusu Tengah
Kecamatan	: Palu Timur
Kota	: Palu
Provinsi	: Sulawesi Tengah
Akreditasi Madrasah	: A (Sangat Baik)
Nomor Statistik Madrasah	: 121172710001
NPSN	: 60728603
Tahun Didirikan / Dibangun	: 1978
Tahun Beroperasi	: 1978
Luas Tanah	: 2.144 M ²
Luas Bangunan	: 2.255.94 M ²

b. Visi Madrasah

“Unggul dalam Prestasi Akademik dan Non Akademik serta Berakhlakulkarimah Yang Berwawasan Simpati, Anti Korupsi dan Sehati”.

c. Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Palu

Untuk mencapai visi madrasah tersebut, misi dari penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Palu adalah sebagai berikut:

1. Mengamalkan ajaran agama Islam secara hakiki dalam kehidupan sehari-hari
2. Menciptakan dan mengembangkan lingkungan madrasah yang bernuansa Islami.

3. Menciptakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan sesuai potensi kecerdasan peserta didik.
4. Menciptakan peserta didik yang mampu berkompetisi dan berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik.
5. Menciptakan peserta didik yang menerapkan nilai-nilai Al-qur'an melalui program Simpatiq.
6. Menumbuhkan semangat belajar berkesinambungan melalui potensi kecerdasan peserta didik.
7. Menyelenggarakan pengembangan diri peserta didik dan mengoptimalkan kegiatan intra dan ekstra kurikuler.
8. Mewujudkan warga madrasah yang peduli lingkungan dan antar warga masyarakat.
9. Menumbuhkan nilai-nilai anti korupsi dilingkungan madrasah.
10. Merealisasikan nilai-nilai Sehat melalui program 9 K: Keimanan, Keamanan, Keterampilan, Keindahan, Kerapian, Kebersihan, Kekeluargaan, Kejujuran, Ketertiban.

d. Profil pendidik Bahasa Arab

Tabel 4.1 Profil Pendidik Bahasa Arab

No.	
1.	Nama : Dra. Musyawarah
	Tempat Tanggal Lahir : Menge, 01-12-1968
	NIP : 1968120119950320001
	Pangkat/Gol : Pembina, IV/a
	Jenjang Pendidikan : S1
	Mata Peserta didikan : Bahasa Arab
2.	Nama : Hikmah, S.Ag., M.Pd.
	Tempat Tanggal Lahir : Tolitoli, 20-06-1975
	NIP : 197506202014122002
	Pangkat/Gol : Penata, III/c

	Jenjang Pendidikan	: S2
	Mata Pelajaran	: Bahasa Arab
3.	Nama	: Nurlailah, S.Ag
	Tempat Tanggal Lahir	: Palu, 30-07-1974
	NIP	: 197407302022212009
	Pangkat/Gol	: Penata, III/c
	Jenjang Pendidikan	: S1
	Mata Pelajaran	: Bahasa Arab

2. Inovasi *e-learning* dalam media pembelajaran

E-Learning sebagai media pembelajaran sudah menjadi bagian dari kebutuhan dasar media pembelajaran, di MTs Negeri 1 Kota Palu menggunakan media elektronik dalam proses pembelajarannya. *E-learning*, seperti juga namanya “*Electronic Learning*” disampaikan dengan menggunakan media elektronik yang terhubung dengan internet yang sudah disediakan oleh pihak madrasah. Internet ini yang menghubungkan semua unit fasilitas pembelajaran berbasis teknologi di madrasah ini. Peserta didik diberikan fasilitas sesuai jenjangnya, misalnya *ipad*, *leptop* dan televisi digital. Jika fasilitas tersebut sudah terkoneksi dengan Internet, peserta didik sudah bisa berpartisipasi dalam *e-learning*. Dengan cara ini, minat belajar peserta didik di madrasah ini jauh lebih besar dari pada cara belajar dengan media berbasis secara konvensional di ruang kelas.

Teknologi ini juga memungkinkan penyampaian peserta didik dengan kualitas yang relatif lebih standar dari pada pembelajaran di kelas yang tergantung pada “*mood*” dan kondisi fisik dari instruktur. Dalam *e-learning*, modul-modul yang sama (informasi, penampilan, dan kualitas pembelajaran) bisa diakses dalam bentuk yang sama oleh semua peserta didik yang mengaksesnya, sedangkan dalam pembelajaran konvensional di kelas, karena alasan kesehatan atau masalah pribadi, satu pendidik pun bisa memberikan pelajaran yang berbeda di beberapa kelas dengan kualitas yang berbeda.

E-learning dalam arti luas di madrasah ini bukan hanya sebatas media, bisa mencakup pembelajaran yang dilakukan di media elektronik (internet) baik secara formal maupun informal. *E-learning* secara formal, misalnya adalah pembelajaran dengan kurikulum, silabus, mata pelajaran dan tes yang telah diatur dan disusun berdasarkan jadwal yang telah disepakati pihak-pihak terkait (pengelola *e-learning* dan pembelajar sendiri).

E-learning bisa juga dilakukan secara informal dengan interaksi yang lebih sederhana, misalnya melalui sarana *mailing list*, *e-newsletter* atau *website* pribadi, organisasi dan perusahaan yang ingin menyosialisasikan jasa, program, pengetahuan atau keterampilan tertentu pada masyarakat luas (biasanya tanpa memungut biaya). Secara ringkas *e-learning* perlu diciptakan seolah-olah peserta didik belajar secara konvensional, hanya saja dipindahkan kedalam sistem digital melalui internet. Karena itu *e-learning* perlu mengadaptasi unsur-unsur yang biasa dilakukan dalam sistem pembelajaran konvensional. Misalnya dimulai dari perumusan tujuan operasional dan dapat diukur, ada aporsepsi atau *pre test*, membangkitkan motivasi, menggunakan bahasa yang komunikatif, uraian materi yang jelas, contoh-contoh konkrit, *problem solving*, tanya jawab, diskusi, *post test*, sampai penugasan dan kegiatan tindak lanjutnya.³⁰

Amanat UU No. 20 tahun 2013 tentang sistem pendidikan nasional telah memberikan penjelasan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar pembelajaran dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Terciptanya suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan harus didukung dengan penerapan model, strategi, metode dan lingkungan yang menyenangkan bagi peserta didik. Proses pembelajaran yang menghasilkan capaian pembelajaran efektif dan efisien harusnya didukung dengan perancangan perangkat pembelajaran, bahan ajar, media dan teknik pembelajaran berkualitas prima. Proses ini tidak mungkin dilaksanakan dalam

³⁰ Djamarah, Syaiful B dan Zain, Aswan. 2022. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.

kelas yang menggunakan metode konvensional sebagaimana dilaksanakan selama ini.

Disinilah peran teknologi pendidikan menjadi penting. Seluruh komponen pembelajaran yang dijelaskan di atas hanya dapat dilaksanakan jika didukung dengan sarana dan fasilitas yang memadai. Seorang pendidik dapat mendesain materi ajar, menggunakan strategi dan metode terbaiknya harus melibatkan teknologi pendidikan. Tanpa sentuhan teknologi pendidikan, harapan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dalam proses pembelajaran tidak akan dapat dicapai dengan baik. Beberapa peran teknologi pendidikan yang diterapkan di MTs Negeri 1 Kota Palu yang sangat menonjol dan memiliki makna mendalam dalam pembelajaran di era revolusi industri seperti ini adalah:

1. Mengubah ruang kelas konvensional dan pasif menjadi ruang kelas yang aktif dan interaktif, dengan *audio-visual*, grafik dan model, ruang kelas cerdas dan ruang *e-learning* yang secara drastis memotivasi dan meningkatkan tingkat perhatian peserta didik.
2. Memodernisasi iklim pembelajaran dari institusi pendidikan di lingkungan internal madrasah. Peserta didik disajikan konten pembelajaran dengan program-program yang dirancang secara profesional menggunakan video atau komputer multimedia.
3. Mendesain dan mengorganisasikan konten pembelajaran yang sistematis, pendidik mampu menyediakan materi terstruktur yang terintegrasi dengan baik untuk para peserta didik sehingga menghemat banyak waktu mereka yang dapat dimanfaatkan untuk kerja kreatif dan peningkatan kualitas
4. Teknologi pendidikan memberikan warna dan berkontribusi dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran sehingga capaian hasil belajarnya lebih efektif dan berorientasi pada proses. Keberadaan alat bantu, multimedia, seperti Televisi, Radio, VCR, Komputer dan proyektor LCD dan lain-lain telah memperkaya serta memfasilitasi transmisi pengetahuan yang efektif.

5. Teknologi Pendidikan meningkatkan cara mengajar dengan memberikan Bahan Ajar dan “Bahan Ajar yang diprogram” dengan baik berbasis digital seperti *e-book* berbasis multimedia, audiovisual, video, audio animasi dan lain-lain.
6. Mengupayakan untuk membuka temuan baru dalam penelitian pendidikan di bidang proses riset, evaluasi dan pengajaran kelas yang memungkinkan munculnya berbagai bentuk inovasi pembelajaran.
7. Teknologi Pendidikan menyediakan praktik pembelajaran berupa pendekatan, model, strategi, metode, teknik dan media pembelajaran terkini yang membantu untuk mengajar sesuai dengan perbedaan individu peserta didik dan kebutuhan kekinian.
8. Teknologi Pendidikan memberikan landasan ilmiah untuk pendidikan melalui pustaka-pustaka pembelajaran, kecerdasan ganda, gaya belajar yang memungkinkan terlayannya berbagai kebutuhan peserta didik peserta didik secara optimal. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa teknologi pendidikan diperlukan dalam setiap aspek proses pembelajaran. Teknologi pendidikan melayani semua tujuan untuk pendidikan modern.

Sebagai pendidik tentunya tidak ingin menjadi korban, melainkan harus mengambil peran ikut berkiprah sebagai pemain kunci dan menjadi penentu arah kemana revolusi itu akan bergerak maju khusus dalam pembelajaran.³¹ Peluang inilah yang harus diambil oleh para praktisi pembelajaran untuk segera bergerak mendapatkan manfaat dengan berinovasi dan berkreasi secara optimal. Inovasi dalam teknologi pendidikan (*edtech*) telah berdampak pada bagaimana profesional bisnis ingin belajar. Munculnya berbagai ide seperti: Ruang kelas virtual, perangkat *mobile*, pembaca digital, video *on-demand*, *Game online*, *LMS* berbasis *cloud*. Memberikan kesempatan lebih luas kepada teknologi pembelajaran berkiprah mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif. Ada beberapa yang sangat menarik terkait tentang *trend* yang terjadi dalam teknologi pendidikan dunia

³¹ Hikmah, Pendidik Bahasa Arab, wawancara oleh peneliti di MTs Negeri 1 Kota Palu, 06 Oktober 2024.

seperti *e-learning* yang mempersonalisasi pengalaman belajar sehingga dapat mengurangi waktu yang dibutuhkan peserta didik untuk menjadi mahir, meningkatkan efektivitas program yang berfokus pada apa yang mutlak dibutuhkan.

Keberhasilan pembelajaran adaptif di MTs Negeri 1 Kota Palu tidak hanya dalam desain teknologi, tetapi dalam desain konten yang dimodifikasi menjadi objek pembelajaran agar dapat dikonsumsi berdasarkan apa yang dibutuhkan peserta didik.

Pemanfaatan *e-learning* tidak terlepas dari jasa penyedia internet di madrasah ini, karena teknik pembelajaran yang tersedia di internet begitu lengkap, dan hal ini akan mempengaruhi tugas pendidik dalam proses pembelajaran. Dahulu, proses belajar mengajar didominasi oleh peran pendidik, karena itu disebut *the era of teacher*. Kini, proses belajar dan mengajar, banyak didominasi oleh peran pendidik dan buku (*the era of teacher and book*) dan pada masa mendatang proses belajar mengajar akan didominasi oleh peran pendidik, buku dan teknologi (*the era of teacher, book and technology*).³²

3. Deskriptif Objek Penelitian

Peneliti melakukan aktivitas penelitian di kelas digital dengan jumlah jumlah peserta didik di kelas ini terdiri atas 38 peserta didik. Peserta didik cukup teratur dan tata kelas yang begitu rapi serta ruang yang luas membuat suasana belajar jadi lebih cair, peserta didik di kelas ini sangat peka ketika mendengar azan pertanda masuk waktu salat berjaamah di madrasah telah tiba, mereka pun bergegas, peneliti juga menjelajah lebih dalam analisis proses belajar di dalam kelas digital ini bersama pendidik maupun wali kelas, setelah melihat pendidik mengajar peneliti melakukan wawancara juga dengan kelas non digital atau di madrasah itu di sebut dengan kelas reguler, di kelas reguler terdiri dari 30 peserta didik mereka memberi banyak pendapat baik masukkan

³² Muhibbin Syah. 2023, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung : Rosda Karya)

maupun kritikan bagi proses pembelajaran yang pendidik terapkan maupun kepada peneliti.

Penggunaan E-learning sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab

Hasil yang peneliti wawancarai terhadap pendidik dalam menggunakan *e-learning* dalam proses pembelajaran bahasa Arab di kelas digital, pendidik memberikan keterangan melalui wawancara terstruktur kepada peneliti, menurut penuturan pendidik langkah-langkah pemanfaatan dengan media *e-learning* yang digunakan adalah³³:

1. *E-learning* madrasah yang memang diciptakan untuk madrasah ini sendiri didalamnya memuat absensi, materi, penugasan, sedangkan untuk evaluasi di lakukan di akhir semester dengan *e-learning* madrasah dalam bentuk CBT (*Computer Based Test*) yang digunakan untuk semua kelas bukan hanya di kelas digital, hanya saja kelas digital dalam proses pembelajaran sehari-harinya menggunakan *e-learning*. Adapun media *e-learning* yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran sendiri cukup beragam seperti *kahoot*, *quizizz*, *canva*, Salindia yang kemudian diunggah ke dalam *e-learning* madrasah untuk dapat diakses oleh peserta didik di kelas digital tersebut.
2. Pada saat proses pembelajaran pendidik menampilkannya melalui televisi digital kelas untuk diberitahukan ke peserta didik, terkadang pendidik membuat video materi ajar untuk diunggah juga di laman *e-learning*.
3. Menurut penuturan pendidik saat ini kita juga lagi berada di fase kurikulum merdeka, yang mana evaluasinya cukup beragam, seperti evaluasi formatif pendidik lakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, yang di implikasikan dengan metode PJBL (*Project Based Learning*) berdiskusi kelompok pendidik mengharapkan agar peserta didik dapat terbiasa memberikan pendapatnya.

³³ Hikmah, Pendidik Bahasa Arab, wawancara oleh peneliti di MTs Negeri 1 Kota Palu, 06 Oktober 2024.

4. Kelas digital melaksanakan diskusi kelompok dengan membuat bahan ajar sesuai dengan materi yang ditampilkan pendidik kemudian dipresentasikan, sedangkan di kelas regular mereka ditugaskan untuk membuat materi setelah pendidik menyampaikan materi, adapula evaluasi sumatif, dilaksanakan pendidik setelah selesainya materi perbab atau ulangan harian, sedangkan untuk sumatif akhir dilaksanakan melalui *e-learning*, menggunakan *ipad* ataupun laptop sedangkan kelas regular membawa gawainya masing-masing.
5. Untuk dapat masuk pendidik dapat *log-in* pada tautan yang disediakan
6. Pendidik masuk pada ranah materinya
7. Mengundang siswa untuk masuk ke dalam aplikasi
8. Mulai menjalankan materi yang akan ditampilkan

A. Pembelajaran Empat Keterampilan Berbahasa Arab

Pendidik juga menuturkan tentang empat keterampilan berbahasa arab seperti mendengar, membaca, berbicara dan menulis dalam konteks pemanfaatan media pembelajaran dengan *e-learning*. Berikut beberapa keterangan mengenai hal ini³⁴:

1. Keterampilan Menulis

- a. Dalam hal ini pendidik menuturkan bahwa *e-learning* tidak dapat di hubungkan dengan komputer, karena di madrasah berbeda dengan konteks menulis yang dimaksud pada perguruan tinggi.
- b. Di madrasah pendidik hanya membuat contoh kata sedangkan di perguruan tinggi membuat kalimat.
- c. Menyusun kata dengan tulisan tangan, biasanya pendidik membuat contoh kata yang terdiri dari susunan *mubtada* dan *khobar* misalnya *isim isyarah* dan *na'at* kalau mereka sudah dapat menyebutkan contoh kata tersebut mereka dapat menuliskannya di buku catatan tanpa melihat teks.

³⁴ Hikmah, Pendidik Bahasa Arab, wawancara oleh peneliti di MTs Negeri 1 Kota Palu, 07 Oktober 2024.

2. Keterampilan Mendengar

- a. Dalam memanfaatkan *e-learning* itu sendiri, pendidik dapat merekam suara cara membaca kalimat yang ada dalam materi kemudian diunggah dan diakses oleh peserta didik di kelas digital.
- b. Di kelas regular pun demikian dengan menggunakan alat penampil/proyektor efektifnya menurut pendidik sangat fleksibel sekali berbicara saja.
- c. Memperdengarkan serta mengikutinya secara berulang-ulang, mendengar sambil melihat tulisannya seperti apa pada saat proses evaluasi mendengarkan pendidik menyeru dengan menulis di udara.

Menurutnya tugas pendidik itu biasanya tertumpuk banyak di awal pembelajaran seperti membuat bahan ajar dan meminta peserta didik untuk membuka bahan ajar yang digunakan, tapi pendidik terkadang belum langsung menyerukan mereka untuk membuka materi tersebut, pendidik mengkhawatirkan ketika mereka membuka *ipad* atau *leptop* pendidik tidak dapat mengontrol apakah peserta didik membuka materi atau *chattingan* dengan orang luar melalui *whatsApp*. Olehnya pendidik menginisiasikannya dengan menampilkan materi ajar dengan leptop pendidik saja kemudian dijelaskan, serta mengawasi langsung mereka untuk fokus.

3. Keterampilan Membaca

- a. Di madrasah teks percakapannya berpola pada buku, pendidik sudah menyadari bahwa tidak semua peserta didiknya lancar berbahasa Arab
- b. Menampilkan bacaan kemudian diperdengarkan dengan bertahap sama halnya dengan keterampilan membaca tidak jauh berbeda dengan memberikan potongan teks yang dibaca secara bergiliran.

4. Keterampilan Berbicara

- a. Adapun untuk menerjemahkan teks itu dilakukan langsung oleh pendidik terkadang pendidik memberikan contoh disertai objek

gambar yang akan diartikan menuntut peran aktif pendidik, peserta didik cukup mendengarkan.

- b. Sedangkan untuk bahan ajar itu diterbitkan oleh madrasah dan hasil kerjasama semua pendidik bidang studi, yang didalamnya terdapat tugas yang sudah terpetakan dan terdapat akun belajar pendidik untuk dapat berkomunikasi dengan peserta didik.

B. Keuntungan Media Pembelajaran *e-learning*

1. Fleksibel

Pendidik dapat dengan mudah untuk menyajikan materi maupun evaluasi dimana saja dan kapan saja, karena hanya menggunakan internet dan tidak menggunakan banyak kertas. Dimana saja mereka berada mereka dapat mengakses tugas, misalnya ketika mereka berhalangan hadir mereka dapat mengaksesnya menggunakan akun pribadi dalam belajar, sehingga mereka tidak ketinggalan materi yang diajarkan di hari itu.³⁵

2. Biaya

Biaya yang dipakai pun bisa dibilang sangat hemat, karena tidak menggelontorkan banyak uang, dengan ketersediaan *wifi* menjangkau lebih banyak pengguna *e-learning* di dalam kelas. Dalam proses belajar mereka di tunjang oleh fasilitas yang baik, ketersediaan jaringan internet yang memadai membantu mereka dalam proses belajar, sehingga biaya untuk belanja yang lain dapat digunakan, seperti membeli buku pelajaran tambahan dalam belajar.

3. Keterampilan

Peserta didik jadi lebih terbiasa dan tidak gagap teknologi, mereka dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman saat ini, dan dapat mengalokasikan materi pembelajaran yang didapat dengan lebih kreatif. Dalam memanfaatkan teknologi yang diberikan mereka diawasi langsung oleh pendidik, sehingga ketika mereka mengakses hal yang tidak penting

³⁵ Hikmah, Pendidik Bahasa Arab, wawancara oleh peneliti di MTs Negeri 1 Kota Palu, 06 Oktober 2024.

langsung mendapat teguran dari pendidiknya, mereka mengerjakan tugas dan semua ketentuan yang diberikan oleh pendidik dalam ruang *e-learning*.

4. Sikap

Peserta didik di madrasah ini yang peneliti temui cukup ramah, mereka suka menyapa, dan mau berkomunikasi dan menghargai lawan bicaranya, walaupun peneliti tahu bahwasannya madrasah ini di isi oleh banyak anak berada dan berprestasi tapi mereka tetap rendah hati, sehingga peneliti merasa nyaman untuk melakukan penelitian dan wawancara, karena mereka begitu antusias dalam memberikan informasi yang peneliti butuhkan begitu pula dengan para tenaga pendidik lainnya yang sangat membantu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Pemanfaatan media teknologi belajar di kelas digital di madrasah ini juga memberikan rasa empati yang lebih kepada semua elemen masyarakat di dalamnya, karena kelas digital juga memberikan peluang bagi semua mempelajari keragaman yang ada.

C. Tantangan Media Pembelajaran dengan *e-learning*

1. Keterbatasan dalam menulis, belum rapinya tulisan bahasa Arab karena peserta didik lebih sering menulis dari kiri ke kanan daripada dari kanan ke kiri sehingga masih perlunya pembiasaan.
2. Keterbatasan membaca, belum sepenuhnya mengetahui cara membaca huruf-huruf yang disambung sehingga perlu lagi dilatih dan diberikan banyak pendengaran materi terkait.
3. Dialek bahasa yang terbawa dalam proses belajar, agaknya masih kurang cakap dalam menirukan cara *native speaker*, sehingga pendidik dapat memaklumi kekurangan itu dengan tetap mengapresiasi usaha peserta didiknya untuk belajar lebih baik.
4. Kurangnya Motivasi belajar di rumah karena kebijakan *full day school*, sekolah selama lima hari sampai sore hari sehingga pulang ke rumah langsung istirahat, padahal menurut pendidik masih ada sabtu dan

minggu untuk mengulang materi yang sudah diajarkan, tetapi peserta didik masih memiliki banyak alasan.

5. Ketidakstabilan Jaringan yang kadang ketika proses evaluasi dilaksanakan masih terganggu, perlu adanya solusi bersama dari pihak madrasah untuk menanggulangi hal ini.

Peneliti juga bertanya kepada beberapa informan terkait kelas digital ini. Menurut penuturan pak Iqbal salah satu tenaga kependidikan di lingkungan MTs Negeri 1 Kota Palu mengatakan bahwa yang membedakan itu adalah fasilitasnya, dimana fasilitas kelasnya itu jauh lebih banyak dan menjadi kelas percontohan, fasilitas di kelas digital itu perangkat yang digunakan semuanya disediakan pihak orang tua, dan desain kelasnya itu dari madrasah cukup menarik dan sangat nyaman, menurutnya penggunaan *e-learning* di kelas digital bagian dari program madrasah digital yang sudah diterapkan pihak madrasah sejak tahun 2023 untuk membekali peserta didik dengan keterampilan pemanfaatan teknologi pendidikan atau pembelajaran.³⁶

Menurut Dzacky Ahmad Fairuz selaku ketua kelas digital VII F dia menuturkan bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan *e-learning* sebagai media evaluasinya itu sangat menarik dan menambah semangat dalam proses belajar tampilan *e-learning* itu memberi kesempatan untuk kita mengakses berbagai media dan bahan ajar yang disediakan pendidik sehingga kita bisa belajar dan mengeksplor lebih banyak sebelum pendidik itu masuk di kelas digital mereka.³⁷

Menurut Moh. Luthfi Febrian kelas Reguler VII E, fasilitas kelas yang tersedia di kelas digital itu lebih banyak dan nyaman ketimbang di kelas reguler, adapun proses belajar di kelas reguler lebih banyak menggunakan media konvensional ketimbang dengan teknologi seperti di kelas digital. Sehingga lebih banyak menulis ketimbang pakai fasilitas teknologi, dia menuturkan tantangan dalam kelas reguler ini cukup kompleks karena berbeda fasilitas dengan kelas digital, padahal seharusnya semua fasilitas itu harusnya merata supaya mereka tidak ketinggalan dalam belajar dan memanfaatkan fitur teknologi secara lebih luas, sehingga mereka hanya menggunakan fasilitas yang ada untuk belajar secara mandiri maupun berkelompok.³⁸

³⁶ Moh. Iqbal, Tenaga Kependidikan MTs Negeri 1 Kota Palu, wawancara oleh peneliti, 21 Oktober 2024.

³⁷ Dzacky Ahmad Fairuz, Peserta didik kelas digital VII F, Wawancara oleh peneliti, 21 Oktober 2024.

³⁸ Moh. Luthfi Febrian, Peserta didik kelas reguler VII E, wawancara oleh peneliti, 21 Oktober 2024.

Perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang cepat. Madrasah di masa depan harus mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang relevan dan inklusif, yang mempersiapkan peserta didik dengan keterampilan abad ke-21 yang diperlukan untuk sukses di masyarakat global yang kompleks dan beragam. Peran pendidik juga mengalami transformasi yang signifikan dalam abad ke-21. pendidik tidak hanya menjadi penyampai informasi, tetapi juga menjadi fasilitator pembelajaran, pembimbing, pemimpin kelas, dan pengguna teknologi pendidikan. Pendidik harus menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi, pemecahan masalah, dan pengembangan keterampilan abad ke-21 pada peserta didik, seperti kreativitas dan berpikir kritis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dari yang menjadi pembahasan peneliti diatas, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masalah tersebut. Diantaranya:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, mulai dari observasi, wawancara hingga penyajian data. Peneliti menyimpulkan bahwa dalam langkah-langkah pemanfaatan *e-learning* sebagai media pembelajaran bahasa arab di kelas digital secara umum memiliki orientasi yang baik serta pengaplikasian yang mudah. Peneliti menemukan bahwasannya madrasah mempunyai desain *e-learning* mandiri yang digunakan tidak hanya evaluasi ternyata memuat materi, absensi, penilaian dan ujian yang disediakan pendidik, cara mereka mengevaluasi itu dengan membuat materi dan video ajar untuk diunggah pada *e-learning* yang kemudian nantinya diakses oleh peserta didik itu sendiri, pendidik memberikan materi dulu dengan masuk melalui akun, kemudian pergi ke menu pembelajaran untuk menungghah apa saja yang dibutuhkan. Fungsinya bukan hanya evaluasi tetapi sekaligus sebagai media pembelajaran.
2. Selain itu permasalahan peneliti lainnya yang dapat peneliti temukan yakni empat keterampilan dalam pembelajaran berbahasa yang mana langkah-langkahnya yang pendidik terapkan seperti untuk kemampuan mendengarkan adanya audio atau rekaman suara guru yang ditampilkan di dalam *e-learning*, kemudian untuk keterampilan berbicara peserta didik diminta untuk mempraktikkan bacaan yang ada, sedangkan untuk langkah keterampilan membaca, peserta membaca secara bergiliran, untuk keterampilan menulis peserta didik menulis menggunakan *tab* masing-masing dengan pensil *tab* nya dan dapat dihapus jika salah.

B. Implikasi Penelitian

Setelah melakukan penelitian secara langsung dan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, maka peneliti memiliki saran dan masukan bagi beberapa pihak terkait, mulai dari pendidik bahasa Arab itu sendiri serta tenaga pendidik lain di lingkungan MTs Negeri 1 Kota Palu dan juga pembaca skripsi ini, semoga saran yang diberikan dapat diterima dan bermanfaat. Adapun saran yang dimaksud sebagai berikut:

1. Pendidik

Ada baiknya beberapa pendapat dan suara hati dari para peserta didik menjadi catatan sendiri sebagai bahan untuk mengembangkan suasana dan proses belajar dan cara mengajar yang tetap dapat menjaga semangat dan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab baik di kelas digital maupun di kelas reguler, seperti pendapat salah satu peserta didik di atas yang mengeluhkan fasilitas belajar yang tidak sama antara kelas digital dan kelas reguler dalam belajar, membuat mereka merasa kurang menguasai perangkat teknologi pembelajaran. Semoga hasil penelitian ini bisa menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan dan memudahkan peserta didik untuk memahami dan mendapat pengalaman belajar yang seru yang tentu saja dalam pembelajaran dan evaluasi yang menggunakan *e-learning* serta memberi solusi atas keresahan peserta didik kelas reguler.

2. Peserta didik

Dalam penelitian ini, peserta didik kelas digital VII F MTs Negeri 1 Kota Palu yang menjadi objek penelitian, dan telah terangkum beberapa data hasil pemanfaatan *e-learning* terhadap kognitif, afektif dan psikomotorik juga keuntungan dan tantangannya dalam kegiatan belajar mengajar, semoga apa yang tertulis bisa dijadikan catatan dan acuan tersendiri untuk mencari solusi terbaik untuk bisa meningkatkan kemampuan individu dan meminimalisir setiap penghambat dalam pembelajaran dan evaluasi bahasa Arab dengan *e-learning*, karena untuk maju perlu proses dan menjadikan setiap halangan sebagai batu loncatan untuk dapat berkembang.

3. Peneliti

Tentu saja penelitian ini sangat jauh dari kata sempurna dan masih membutuhkan berbagai macam pustaka sehingga penelitian ini bisa lebih luas dan mendalam, adapun kedepannya penelitian ini akan membutuhkan banyak objek dan sudut pandang yang lebih beragam untuk bisa menghasilkan yang lagi solutif.

Dengan ucapan segala puji bagi Allah, berkat ridha Allah dan hidayah –nya serta usaha yang maksimal sehingga skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrory Mizan, Badrun Kartowagiran. "evaluasi implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika smp negeri kelas VII di kabupaten sleman". Yogyakarta: *Jurnal Evaluasi Pendidikan* 2 no.1 (2014). 50-59
- Afif, Nur. "Pengajaran dan pembelajaran di era digital: Jakarta: *Jurnal Pendidikan Islam* 2 no.1 (2019). 117-129
- Aflisia, Noza,Rini,Ahmad Fikri. *Integration of local wisdom in Arabic learning*. Padang: *Jurnal Al Bayan* Jurusan Pendidikan Bahasa Arab 11, no.2 (2019).356-361
- Alfi, Ahmad,Aprilia Rizki Arifah, Dhiva Maulidan Rizqi Nur'aini,Sarwiji Suwandi ,Edy Suryanto. Pemanfaatan muatan Kearifan lokal dalam buku peserta didik bahasa Indonesia kelas VII kurikulum merdeka terbitan Kemdikbud. Surakarta : *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 13, no 3 (2023). 187-197
- Aziz Fachrurrozi, Pembelajaran Bahasa Arab,Problematika dan solusinya, Jakarta: *Jurnal Arabiyat*. 162-177
- Baginda, Putrasulung. Muatan Kearifan Lokal dalam pembelajaran bahasa Jerman. Bandung: *Jurnal Alemania* 1, no.2. 130-139
- Daniah, Artikel kearifan Lokal sebagai basis pendidikan karakter. Aceh: 2023. 1-10
- Darmansyah. Inovasi dan peran teknologi pendidikan din era revolusi industry 4.0. Padang: *Jurnal Pendidikan* 2 , no. 2 (2024). 1-17
- Diem, Anshori Ferdiant, *Wisdom of the locality*, Palembang: Berkala Teknik 2, no.4 (2024), 1-33
- Elmubarok, Zaim, Darul Qutni, Muchlisin Nawawi. Pengembangan buku ajar keterampilan menulis bahasa Arab berbasis kearifan lokal sebagai penunjang kreativitas peserta didik. Semarang : *Jurnal of Arabic studies*_1, no.2 (2019). 215-228
- Elyas, Ananda Hadi. Penggunaan model pembelajaran *e-learning* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Jakarta : *Jurnal Warta* 3, no.1 (2023). 1-11
- Ferdiansyah, Ambiyar , Maria Magdalena Zagoto, Irdhan Epria Darma Putra. "pemanfaatan media pembelajaran berbasis e learning dalam meningkatkan hasil belajar pada matakuliah media pembelajaran musik"

Padang dan Nias Selatan : Komposisi: *Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Seni* 21 no. 1 Maret (2020).1-40

Fourniyati, Indang Retno.Ariyatun. “*Online Learning*; Definisi komponen,karakteristik dan *trend* pembelajaran masa depan”Semarang: *Mataazir Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 2 no.2 Desember (2021). 1-36

Hakika, Binti Nailal, Suparmanto, Nia Febrianti, Aryadin Saputra, M. Parihin Manan. “Pemanfaatan E-Learning Sebagai Media Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah” Mataram: *Al Bariq: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5, no. 1, (2024). 1-15

Hartanto, Wiwin. “Penggunaan *e-learning* sebagai media pembelajaran” *Jurnal Pendidikan*, FKIP UNEJ. 1-10

Hendriawan, Doni, Nurman Muhammad. “Evaluasi Pembelajaran bahasa arab dalam kurikulum merdeka, ed.1. ct.1. Mataram., UIN Mataram Press, Desember (2023). 1-50

Idrus L “Evaluasi dalam proses pembelajaran”Makassar: *Adaara Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9 no.2 (2019). 1-15

Ikhwanul muslim, Konsep Implementasi Kurikulum merdeka belajar pada lembaga pendidikan islam: *Jurnal Administrasi pendidikan islam* 5 no.1 (2023), 1-47

Izomi, M.Syahrul.Husnan. “Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab terhadap metode pembelajaran maharatul kalam di SMP Islam Al-Azhar NW Kayangan Batu Layar Lombok Barat” Mataram: *Jurnal Lugatuna Jurnal Pendidikan islam dan ilmu bahasa arab* 2 no.1 (2023). 52-64

Kirana, “Tren Teknologi dan media dalam pendidikan masa depan”. Malang: *Social Science Jurnal* 1 no. 2 (2024). 76-86

Mujahid, Standar Isi Materi Peserta didikan Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah dalam kurikulum 2013 tinjauan psikologis perkembangan, Yogyakarta: *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 12, no.2. 1-10

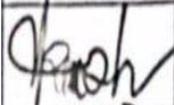
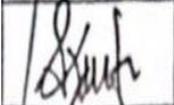
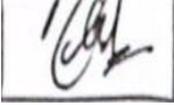
Mustaufiy, Ahmad Syarif hannany. Signifikansi kontekstualisasi bahan ajar bahasa Arab bagi penutur non Arab. Bima: *Jurnal al-af'idah* 3, no.1 (2019). 1-18

Nasihatul ummah,Durroh, Nadlir. _Kurikulum merdeka dan integrasi media pembelajaran Berbasis digital pada jenjang SD/MI_. Surabaya: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam* 5, no.1 (2023). 1-30

- Novita, Desi, Tarishah Ananda Putri Parinduri. Analisis perkembangan zaman terhadap bahasa, sikap dan akhlak Studi, kasus pada remaja pengguna media sosial. Medan : *Jurnal Dialect* 1, no.1 (2024) . 1-26
- Nurdiana, Ryan, Desi Kumalasari, Cecef Setiawan, Slamet Daroini. *Significance of local wisdom in preparing Arabic teaching materials*. Malang: *Jurnal Tadris al-arabiyyah Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 2, no.2 (2023). 156-167
- Nurhasnah, Remiswal, Sabri, Ahmad. Ranah Kognitif, Afektif dan psikomotorik sebagai evaluasi hasil belajar. Padang: *Jurnal Pendidikan* 7, no.3 (2023). 1-8
- Pusat Informasi Pelatihan dan Pembelajaran, Kemenag Jakarta : 2022 Pembelajaran Bahasa Arab dalam Kurikulum Merdeka. 1-15
- Ridayanti Windi Putu , Kadek Devi Marleni. “evaluasi pembelajaran berbasis e-learning pada mahasiswa di sekolah tinggi ilmu kesehatan” Buleleng: Prima Magistra: *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 5 – no. 1, Januari (2024). 1-29
- Rokhyani , Ida Ikka , Aman. “penerapan teknik-teknik penilaian pembelajaran sejarah di man 1 yogyakarta” Yogyakarta: *Jurnal Pendidikan* (2017). 574-579
- Saifuddin, Ahmad. Dea Rindiana & Tazkiyah Firdausi. “Evaluasi Penerapan Kelas Digital pada SMP Al Azhar 21 Sukoharjo” Surakarta: *Jurnal Multidisciplinary studies* 3, no.1 (2019) 24-30
- Sopriyah, “Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar”. Tangerang: *Jurnal untirta.ac.id* 2 no.1 (2019) 470-477
- Sumarni, “evaluasi implementasi kurikulum 2013 di madrasah” Jakarta: Edukasi, *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* (2017). 1-60
- Syahrinullah, St. Maria Ulfa. Peningkatan kemampuan pendidik paud dalam meningkatkan profesionalitas melalui pembuatan alat peraga edukatif. Jakarta: *Jurnal Pengabdian Mandiri* 3, no.1 (2024). 1-18
- Uzza, Hamzah Ussaid, Dwi Setia Kurniawan, Studi Komparasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran bahasa arab di madrasah, *Jurnal Ilmu Tarbiyah* 2 no.1. 1-10
- Wekke, Suardi Ismail. “*Pembelajaran Bahasa Arab di madrasah*”, Ed.I, Cet.1. Yogyakarta., Deepublish. Februari (2016). 1-14

Zainuddin. Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotorik sebagai evaluasi hasil belajar peserta didik Sambas: *Jurnal Pendidikan* 7, no.3 (2023). 1-17

DAFTAR INFORMAN

No.	Nama	Jabatan	TTD
1.	Hikmah S.Ag., M.Pd.,	Pendidik Bahasa Arab kelas digital	
2.	Kamriati S.Pd.,	Wali kelas digital VII F	
3.	Moh. Iqbal S.Pd.I.,	Tenaga kependidikan	
4.	Nur Maghfirah S.Pd.,	Tenaga kependidikan	

PEDOMAN WAWANCARA

1. Kelas digital, mengapa demikian penamaannya, hal seperti apa yang hendak dicapai madrasah dengan istilah ini?
2. Pendapat pendidik dalam mendefinisikan terkait macam-macam *e-learning* yang ada saat ini?
3. Bagaimana Langkah-langkah evaluasi dalam media pembelajaran bahasa Arab dengan *e-learning* setelah mengajar?
4. Bagaimana langkah-langkah media pembelajaran empat keterampilan berbahasa dalam *e-learning*?
5. jika di lakukan di sekolah maupun di rumah, dampak seperti apa yang terjadi pada diri mereka ketika *e-learning* menjadi media untuk mengevaluasi ketimbang langsung/tanpa *e-learning*?
6. Dalam pembelajaran bahasa arab terdapat 4 keterampilan berbahasa seperti mendengar, membaca, menulis dan berbicara, bagaimana pendidik mengajarkan 4 keterampilan tersebut dan dapat mengevaluasikannya melalui *e-learning*?
7. Bagaimana pendidik memberi motivasi belajar pada peserta didik dalam belajar bahasa Arab?
8. Apa saja faktor penghambat proses pembelajaran bahasa Arab di madrasah ini dan solusi dari pendidik sendiri seperti apa?
9. Bagaimana tantangan penggunaan *e-learning* serta manfaatnya baik bagi pendidik, peserta didik dan madrasah?
10. Keterkaitan seperti apa yang menjadi karakteristik utama dalam pemanfaatan *e-learning* terhadap penyesuaian kemampuan berteknologi?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PALU
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 KOTA PALU
Jalan Cik Ditiro Nomor 27 Palu Timur
Telepon (0451) 421758; Faksimile (0451) 421758
Website: www.mtsn1kotapalu.sch.id; email: mtsn1kotapalu@gmail.com

SURAT KETERANGAN IZIN

Nomor : 1205/MTs.22.02.01/KP.01.1/10/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Hj. RUSDIANA, S.Pd, M.Pd**
N I P : 196905071995032001
Pangkat / Gol : Pembina Tk.I, IV/b
Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini memberikan izin observasi penelitian di MTs Negeri 1 Kota Palu kepada :

Nama : **HARDIANSYAH**
NIM : 21.1.02.0020
Semester : VII
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Judul Penelitian : **PEMANFAATAN E-LEARNING SEBAGAI MEDIA
EVALUASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI KELAS
DIGITAL MTs NEGERI 1 KOTA PALU.**

Surat dari Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, nomor : 4949/UN.24/F.1./PP.00.9/10/2024, tanggal, 14 Oktober 2024, perihal : Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi.

Demikian surat keterangan izin ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palu, 16 Oktober 2024

PiH Kepala.



Subardi Lasidengki, S.Pd.I, M.Pd
NIP. 198111202014121002

MODUL PEMBELAJARAN

1. IDENTITAS

Nama Penyusun	Hikmah, S. Ag
Satuan Pendidikan	Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Palu
Jenjang Sekolah	Madrasah Tsanawiyah
Fase	D
Kelas / semester	7/ 1
Alokasi Waktu	3 Jp (120 menit)
Tahun Pelajaran	2024/2025

2. KOMPETENSI AWAL

Peserta didik mampu menghafal mufradat bahasa Arab dan memahami maknanya serta mampu mengeksplorasi kata menjadi kalimat tentang perkenalan.

3. PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN

Profil Pelajar Pancasila	Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin
<ul style="list-style-type: none">➤ Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia➤ berkebhinekaan global	<ul style="list-style-type: none">➤ Muwathanah➤ Tasamuh

4. SARANA DAN PRASARANA

- Media: LCD proyektor, komputer/laptop, pengeras suara, jaringan internet
- Sumber Belajar: Buku Teks Bahasa Arab Kelas 7 (Kementerian Agama: 2020), LKPD, laman *E-learning*

5. TARGET PESERTA DIDIK

Kategori peserta didik dalam proses pembelajaran ini adalah

- Peserta didik reguler.
- Peserta didik kelas digital

6. MODEL PEMBELAJARAN : Inquiry Learning (Pengembangan Kemampuan Berpikir)

ELEMEN	TUJUAN PEMBELAJARAN	PEMAHAMAN BERMAKNA	PERTANYAAN PEMANTIK
Menyimak	<p>1. Peserta didik mampu memahami makna mufradat dari informasi yang didengar tentang perkenalan</p> <p>2. Peserta didik mampu mengidentifikasi penggunaan isim isyarah, isim dhomair dan isin istifham dari informasi yang didengar tentang perkenalan</p> <p>3. Peserta didik mampu mengeksplorasi isim isyarah, isim dhomair dan isin istifham informasi yang didengar tentang perkenalan dengan menggunakan susunan gramatikal mubtada + khabar untuk memahami informasi tersurat dan tersirat</p>	<p>Ketika kalian bertemu dengan orang baru kemudian berkenalan, maka tindak tutur yang baik akan meninggalkan kesan yang baik pula bagi orang yang baru kalian kenal.</p>	<p>✓ Mengapa tindak tutur saat berkenalan dengan orang baru menjadi penting?</p> <p>✓ Bagaimana cara kalian berkenalan dengan menggunakan bahasa Arab yang benar?</p>

Persiapan pembelajaran:

- Pendidik menyiapkan sarana dan prasarana yang akan dipakai
- Pendidik menyiapkan lingkungan belajar yang nyaman
- Pendidik menyiapkan speaker aktif, LCD, bahan tayang, LKPD, UKBM

Pendahuluan

- Pendidik membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama peserta didik
- Pendidik menyiapkan fisik dan psikis serta memotivasi peserta didik
- Pendidik menjelaskan tujuan dan manfaat mempelajari materi serta kompetensi yang akan dicapai

- Pendidik menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan pembelajaran, memberikan orientasi terhadap materi yang akan dipelajari

Kegiatan Inti

- Pendidik melakukan assesmen awal
- Pendidik menunjukkan gambar dan memperdengarkan tuturan kosakata dan ungkapan

Langkah Pembelajaran :

- Peserta didik mengamati gambar dan mendengarkan audio
- Peserta didik mengulangi bunyi kosakata yang didengar.
- Peserta didik diminta menulis mufradat dan ungkapan yang didengar melalui audio pada lembar kerja yang telah tersedia.
- Pendidik menayangkan media pembelajaran tayang tentang التعرف
- peserta didik menyimak dan mengamatinya.
- Pendidik memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengkritisi dan membuat pertanyaan terkait dengan mufradaat yang telah diamati dan yang belum dipahami.
- Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk berdiskusi dan memahami makna kosa kata, mengkonstruksi teks kosakata dan ungkapan dari gambar dan menganalisis isi kandungan teks yang telah didengar dan diamati.
- Peserta didik diminta menyampaikan hasil dari menyimak dan diskusinya, meliputi: makna mufradat, isi kandungan teks dan kesimpulan. (secara bergantian antar kelompok)
- Pendidik memberi umpan balik dan penguatan nilai terhadap masing masing hasil kerjanya.
- Pendidik memberi tanggapan dan klarifikasi pemahaman/tugas PD

Assesmen :

- Assesmen Proses
- Assesmen Akhir (tes formatif hal 5)

Penutup:

- Dengan bimbingan pendidik, peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan
- Pendidik bersama peserta didik merefleksi dan mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan
- Pendidik memberikan penugasan
- Pendidik mengakhiri pembelajaran dengan salam dan do'a.

TUJUAN PEMBELAJARAN (TP)

SATUAN PENDIDIKAN : MTs.Negeri 1 Palu

MATA PELAJARAN : Hikmah, S. Ag

FASE / KELAS : D / VII

ELEMEN	Capaian Pembelajaran	KOMPETENSI	KONTEN	Tujuan Pembelajaran
Menyimak	<p>Pada akhir Fase D, peserta didik mampu mengeksplorasi informasi yang didengar tentang perkenalan, fasilitas di madrasah, peralatan sekolah, alamat, rumah, keluarga, kegiatan sehari-hari, hobi, pekerjaan, kesehatan, hari-hari besar islam, wisata alam dan lingkungan dengan menggunakan susunan gramatikal</p> <p>المبتدا + خبر , الأرقام . الخبر , المقدم , المبتدأ المؤخر , التصريف اللغوي للمضارع , العدد الترتيبي (الساعة) , الجملة الاسمية و الجملة الفعلية (أن , لن , ل) + القعل المضارع , المصدر الصريح, الفعل الماضي , كان و اسمها وخبرها , لا الناهية لم , الفعل المضارع, الفعل المزيد , فعل الامر , اسم الموصول , اسم التفضيل.</p> <p>untuk memahami informasi tersurat dan tersirat yang dari teks yang di dengar.</p>	<p>Mendengarkan secara selektif.</p> <p>Peserta didik mampu mengeksplorasi informasi yang didengar</p>	Atta'aruf	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu memahami makna mufradat dari informasi yang didengar tentang perkenalan 2. Peserta didik mampu mengiden tifikasi penggunaan isim isyarah, isim dhomair dan isin istifham dari informasi yang didengar tentang perkenalan 3. Peserta didik mampu mengeksplorasi isim isyarah, isim dhomair dan isin istifham informasi yang didengar tentang perkenalan dengan menggunakan susunan gramatikal mubtada + khabar untuk memahami informasi tersurat dan tersirat
Berbicara	<p>Pada akhir Fase D, peserta didik mampu membangun interaksi informasi yang didengar</p>	<p>Kemampuan menyampaikan pesan singkat, mengajukan</p>	Al Hiwar At taaruf	<ol style="list-style-type: none"> 4. Peserta didik mampu memahami makna mufradat dari informasi yang didengar tentang

	<p>tentang perkenalan, fasilitas di madrasah, peralatan sekolah, alamat, rumah, keluarga, kegiatan sehari-hari, hobi, pekerjaan, kesehatan, hari-hari besar islam, wisata alam dan lingkungan dengan menggunakan susunan gramatikal</p> <p>المبتدا + خبر , الأرقام . الخبر , المقدم , المبتدأ المؤخر , التصريف اللغوي للمضارع , العدد الترتيبي (الساعة) , الحملة الاسمية و الجملة الفعلية (أن , لن , ل) + القعل المضارع , المصدر الصريح, الفعل الماضي , كان و اسمها وخبرها , لا الناهية لم , الفعل المضارع, الفعل المزيد , فعل الامر , اسم الموصول , اسم التفضيل.</p> <p>Sebagai alat komunikasi global.</p>	<p>pertanyaan dan mengkomunikasikan informasi, fasih dan terampil</p>		<p>perkenalan</p> <p>5. Peserta didik mampu mengiden tifikasi penggunaan isim isyarah, isim dhomair dan isin istifham dari informasi yang didengar tentang perkenalan</p> <p>1. Peserta didik mampu mengeksplorasi isim isyarah, isim dhomair dan isin istifham informasi yang didengar tentang perkenalan dengan menggunakan susunan gramatikal muftada + khabar untuk memahami informasi tersurat dan tersirat</p> <p>2. peserta didik mampu mengajukan pertanyaan dengan susunan gramatikal kata tanya HAL dan AINA tentang perkenalan</p> <p>3. peserta didik mampu mengkomunikasikan membangun interaksi informasi yang didengar tentang perkenalan</p>
<p>Membaca memirsa</p>	<p>Pada akhir Fase D, peserta didik memahami dan merefleksikan berbagai jenis teks visual atau multimoda tentang perkenalan, fasilitas di madrasah, peralatan sekolah, alamat, rumah, keluarga, kegiatan sehari-hari, hobi, pekerjaan, kesehatan, hari-hari besar islam, wisata alam dan lingkungan dengan menggunakan susunan</p>	<p>Kemampuan memahami, menginterpretasi dan menentukan fakta, ide dan menyimpulkan isi teks</p>	<p>An Nushush h Awwal At taaruf</p>	<p>1. Peserta didik memahami teks visual atau multimoda tentang perkenalan</p> <p>2. peserta didik memahami makna teks visual atau multimoda tentang perkenalan</p> <p>3. peserta didik mampu menginterpretasi teks visual atau multimoda tentang perkenalan dengan menggunakan gramatikal المبتدا + خبر</p>

	<p>gramatikal المبتدا + خبر , الأرقام . الخبر , المقدم , المبتجدا المؤخر , التصريف اللغوي للمضارع , العدد الترتيبي (الساعة) , الحملة الاسمية و الجملة الفعلية (أن , لن , (ل) + القعل المضارع , المصدر الصريح, الفعل الماضي , كان و اسمها وخبرها , لا الناهية لم , الفعل المضارع, الفعل المزيد , فعل الامر , اسم الموصول , اسم التفضيل. untuk memahami informasi tersirat dan tersurat dari berbagai jenis teks.</p>			<p>4. Peserta didik mam[u menyimpulkan isi teks tentang perkenalan dengan menggunakan gramatikal المبتدا + خبر</p>
<p>Menulis Mempresentasikan</p>	<p>Pada akhir Fase D, peserta didik mampu menghubungkan dan memaparkan kalimat melalui paragraf sederhana pada berbagai jenis teks dan membuat urutan yang terhubung secara logis tentang perkenalan, fasilitas di madrasah, peralatan sekolah, alamat, rumah, keluarga, kegiatan sehari- hari, hobi, pekerjaan, kesehatan, hari-hari besar islam, wisata alam dan lingkungan dengan menggunakan susunan gramatikal المبتدا + خبر , الأرقام . الخبر , المقدم , المبتجدا المؤخر , التصريف اللغوي للمضارع , العدد الترتيبي (الساعة) , الحملة الاسمية و الجملة الفعلية (أن , لن , (ل) + القعل المضارع , المصدر الصريح, الفعل الماضي , كان و اسمها وخبرها , لا الناهية لم , الفعل المضارع, الفعل المزيد , فعل الامر , اسم الموصول , اسم التفضيل.</p>	<p>Kemampuan menuliskan kata dan ungkapan, menyampaikan pesan, mengkomunikasikan ide dalam kalimat dengan memperhatikan struktur gramatikal المبتدا + خبر</p>	<p>Attarkiiib</p>	<p>1. Peserta didik mampu memahami bentuk penyusunan kalimat dalam paragraf sederhana pada teks tentang perkenalan dengan susunan gramatikal المبتدا + خبر 2. peserta didik menghubungkan kalimat dalam potongan paragraf tentang perkenalan susunan gramatikal المبتدا + خبر peserta didik memaparkan kalimat melalui paragraf sederhana teks tentang perkenalan susunan gramatikal المبتدا + خبر</p>

	untuk memahami informasi tersirat dan tersurat dari berbagai jenis teks.			
--	--	--	--	--

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN (ATP)

SATUAN PENDIDIKAN : MTs.N 1 Kota Palu
 MATA PELAJARAN : Bahasa Arab
 FASE / KELAS : D / 7
 TAHUN PELAJARAN : 2023-2024
 PENYUSUN : Hikmah,. S. Ag

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN	TUJUAN PEMBELAJARAN	Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)	KELAS / SEMESTER	ALOKASI WAKTU JP
Menyimak	<p>Pada akhir Fase D, peserta didik mampu mengeksplorasi informasi yang didengar tentang Perkenalan fasilitas di madrasah, peralatan sekolah, alamat, rumah, keluarga, kegiatan sehari-hari, hobi, pekerjaan, kesehatan, hari-hari besar islam, wisata alam dan lingkungan dengan menggunakan susunan gramatikal</p> <p>المبتدا + خير , الأرقام . الخبر , المقدم , المبتدأ المؤخر , التصريف اللغوي للمضارع , العدد الترتيبي (الساعة) , الحملة الاسمية و الجملة الفعلية (أن , لن , ل) + القعل المضارع , المصدر الصريح , الفعل الماضي , كان و اسمها وخبرها , لا الناهية لم , الفعل المضارع , الفعل المزيد , فعل الامر , اسم الموصول , اسم التفضيل .</p> <p>untuk memahami informasi tersurat dan tersirat yang dari teks yang di dengar.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu memahami makna mufradat dari informasi yang didengar tentang fasilitas di madrasah, 2. Peserta didik mampu mengidentifikasi penggunaan isim isyarah, isim dhomair dan isin istifham dari informasi yang didengar tentang fasilitas di madrasah, 3. Peserta didik mampu mengeksplorasi isim isyarah, isim dhomair dan isin istifham informasi yang didengar tentang fasilitas di madrasah, dengan 	<ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik mampu melafalkan mufradat dengan secara berulang-ulang baik secara mandiri, berkelompok. b. Peserta didik mampu mengartikan mufradat secara mandiri dan berkelompok. c. Peserta didik mampu menggunakan bentuk isim sesuai dengan penggunaannya dalam kalimat d. Peserta didik mampu mengeksplorasi mufradat 	VII / 1	3 x 40 menit

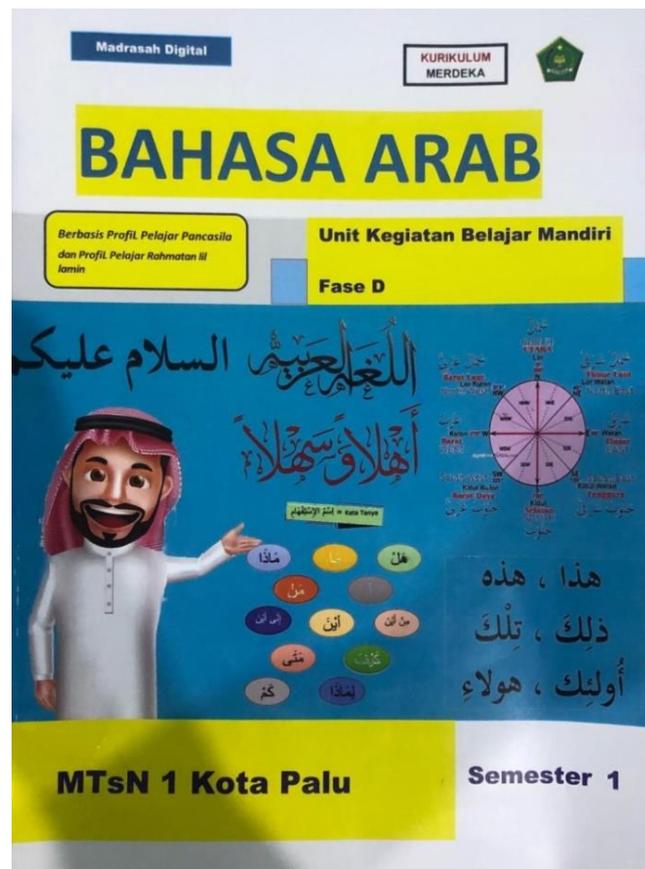
			bentuk isim dalam bentuk kalimat singkat tentang perkenalan.		
Berbicara	<p>Pada akhir Fase D, peserta didik mampu membangun interaksi informasi yang didengar tentang perkenalan fasilitas di madrasah, peralatan sekolah, alamat, rumah, keluarga, kegiatan sehari-hari, hobi, pekerjaan, kesehatan, hari-hari besar islam, wisata alam dan lingkungan dengan menggunakan susunan gramatikal</p> <p>المبتدا + خبر , الأرقام . الخبر , المقدم , المبتدأ المؤخر , التصريف اللغوي للمضارع , العدد الترتيبي (الساعة) , الحملة الاسمية و الجملة الفعلية (أن , لن , ل) + القعل المضارع , المصدر الصريح . الفعل الماضي , كان و اسمها وخبرها , لا الناهية لم , الفعل المضارع , الفعل المزيد , فعل الامر , اسم الموصول , اسم التفضيل.</p> <p>Sebagai alat komunikasi global.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu menyampaikan pesan singkat konteks hiwar tentang fasilitas di madrasah, 2. Peserta didik mampu mengajukan pertanyaan dengan susunan gramatikal kata tanya HAL dan AINA tentang fasilitas di madrasah, 3. Peserta didik mampu mengkomunikasikan membangun interaksi informasi yang didengar tentang fasilitas di madrasah, 			
Membaca memirsas	<p>Pada akhir Fase D, peserta didik memahami dan merefleksi berbagai jenis teks visual atau multimoda tentang perkenalan, fasilitas di madrasah, peralatan sekolah, alamat,</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membaca teks visual atau multimoda tentang fasilitas di madrasah, 2. peserta didik memahami makna teks visual atau 			

	<p>rumah, keluarga, kegiatan sehari-hari, hobi, pekerjaan, kesehatan, hari-hari besar islam, wisata alam dan lingkungan dengan menggunakan susunan gramatikal</p> <p>المبتدا + خبر , الأرقام . الخبر , المقدم , المبتدأ المؤخر , التصريف اللغوي للمضارع , العدد الترتيبي (الساعة) , الجملة الاسمية و الجملة الفعلية (أن , لن , ل) + القعل المضارع , المصدر الصريح , الفعل الماضي , كان و اسمها وخبرها , لا الناهية لم , الفعل المضارع , الفعل المزيد , فعل الامر , اسم الموصول , اسم التفضيل.</p> <p>untuk memahami informasi tersirat dan tersurat dari berbagai jenis teks.</p>	<p>multimoda tentang fasilitas di madrasah, peserta didik merefleksi teks visual atau multimoda tentang fasilitas di madrasah, dengan menggunakan gramatikal + المبتدا خبر</p> <p>3.</p>			
Menulis Mempresentasikan	<p>Pada akhir Fase D, peserta didik mampu menghubungkan dan memaparkan kalimat melalui paragraf sederhana pada berbagai jenis teks dan membuat urutan yang terhubung secara logis tentang perkenalan, Fasilitas di madrasah, peralatan sekolah, alamat, rumah, keluarga, kegiatan sehari-hari, hobi, pekerjaan, kesehatan, hari-hari besar islam, wisata alam dan lingkungan dengan menggunakan susunan gramatikal</p> <p>المبتدا + خبر , الأرقام . الخبر</p>	<p>4. Peserta didik mampu memahami bentuk penyusunan kalimat dalam paragraf sederhana pada teks tentang fasilitas di madrasah, dengan susunan gramatikal المبتدا + خبر</p> <p>5. peserta didik menghubungkan kalimat dalam potongan paragraf</p>			

	<p>المقدم , المبتدأ المؤخر , التصريف اللغوي للمضارع , العدد الترتيبي (الساعة) , الجملة الاسمية و الجملة الفعلية (أن , لن , ل) + الفعل المضارع , المصدر الصريح, الفعل الماضي , كان و اسمها وخيرها , لا الناهية لم , الفعل المضارع, الفعل المزيد , فعل الامر , اسم الموصول , اسم التفضيل. untuk memahami informasi tersirat dan tersurat dari berbagai jenis teks.</p>	<p>tentang fasilitas di madrasah, susunan gramatikal المبتدأ + خبر 6. peserta didik memaparkan kalimat melalui paragraf sederhana teks tentang fasilitas di madrasah, susunan gramatikal المبتدأ + خبر</p>			
--	--	--	--	--	--



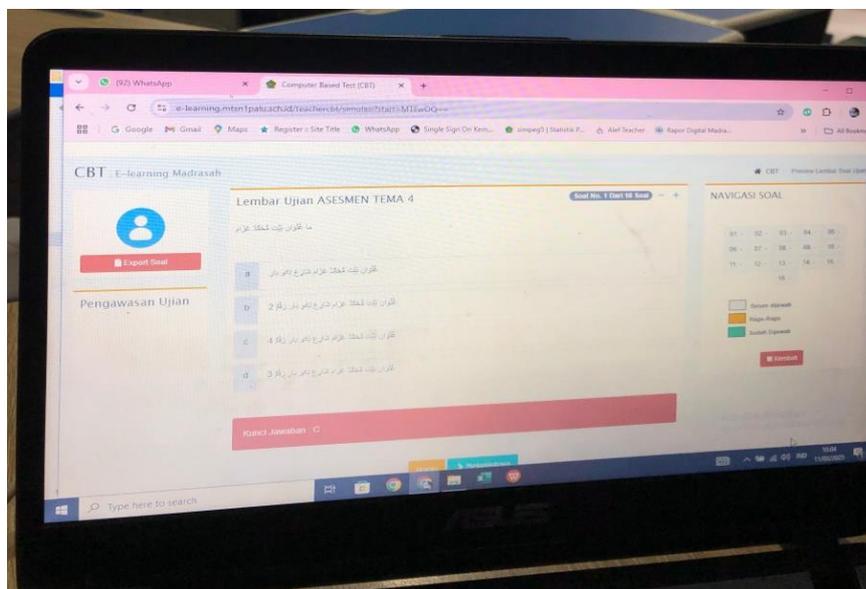
Suasana Kelas VII F kelas peneltian



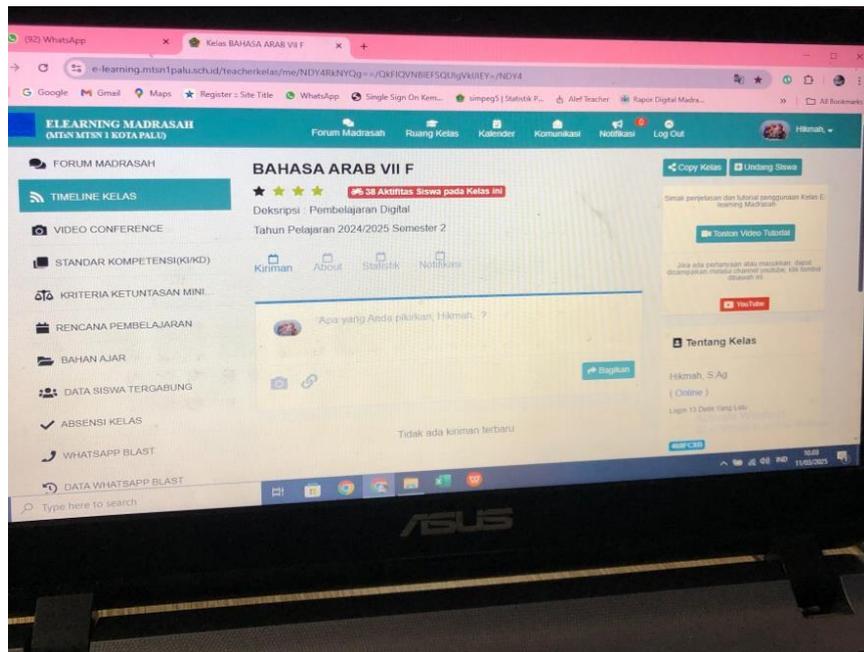
Modul ajar mandiri bahasa Arab kurikulum merdeka



Wawancara bersama pendidik bahasa Arab



Contoh tampilan evaluasi dalam *e-learning* madrasah



Tampilan muatan isi *e-learning*

LATIHAN 2 :

- Perhatikan tabel di bawah
- Berdasarkan muftadaat di samping, urutkanlah huruf hingga menjadi kalimat sesuai mufradaat tersebut!

Nur Fitri Ramadani

ا	و	ن	ا	و	ن	ع	غ	ج	مهنة ✓
د	ر	و	ة	ي	ر	ق	ر	ي	جيران ✓
ا	ا	ا	ن	ع	ق	ب	ي	ر	بعيد ✓
و	ق	ي	ة	ج	م	ر	م	ا	قرية ✓
ة	ن	ه	م	و	ا	ت	ش	ن	ارقم ✓
ت	ك	ي	ح	و	د	ي	ع	ب	جوال ✓
ا	ز	ع	ر	ا	ش	ا	م	ي	شارع ✓
س	ه	خ	ي	ل	ة	ط	ر	ة	هواية ✓
م	ر	ر	ق	ة	ي	ا	و	ه	عنوان ✓
ط	ة	ي	ة	خ	ت	س	م	ل	اسم ✓

- Setelah menemukan mufradat dalam table tersebut, tulislah dan terjemahkan mufradat tersebut ke dalam bahasa Indonesia

..... جَوَّالٌ 6 مهنة 1
..... شَارِعٌ 7 جِيرَانٌ 2
..... هَوَايَةٌ 8 بَعِيدٌ 3
..... عَنَوَانٌ 9 قَرْيَةٌ 4
..... اِسْمٌ 10 اِرْقَمٌ 5



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PALU
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 KOTA PALU

Jalan Cik Ditiro Nomor 27 Palu Timur
Telepon (0451) 421758; Faksimili (0451) 421758
Website: www.mtsn1kotapalu.sch.id; email: mtsn1kotapalu@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 200 /MTs.22.02.1/PP.00.5/03/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Hj. Basria, S.Ag, M.Pd.I**
NIP : 197602182003122002
Pangkat/Gol : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan bahwa :

Nama : **Hardiansyah**
NIM : 21.1.02.0020
Semester : VII
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Judul Penelitian : **PEMANFAATAN E-LEARNING SEBAGAI
MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI
KELAS DIGITAL MTS. NEGERI 1 KOTA PALU**

Benar yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian untuk menyusun skripsi terhitung mulai tanggal 16 Oktober 2024 s.d 30 Oktober 2024.

Berdasarkan surat dari Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, nomor 4949/UN.24/F.1/PP.00.9/10/2024, tanggal 14 oktober 2024, perihal Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palu, 13 Maret 2025
KEPALA,

BASRIA R.


**KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU**

NAMA : **HARDIANSYAH**
NIM : **211020020**
PROGRAM STUDI : **Pendidikan Bahasa Arab**

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Selasa 1 April 2023	USWATUN HAZIMA	Analisis Pemrolehan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Ang. 2019 UIN Datokaroma Palu	1. Drs. H. Ahmad Asse. M. Pd. I. 2. Didin Fauzuddin S. Ag. M. Ag.	
2	Selasa 4 April 2023	ALMI WAHANI	Penggunaan Media Berbasis teks Centre dalam peningkatan wawasan Al-kalam Regent Diklat di KAS. Pt. Karama, Birmayanu	1. Drs. H. Ahmad Asse. M. Pd. I. 2. Dr. Nursyam, S. Ag. M. Pd. I.	
3	Kamis 13 April 2023	Muhammad Fath.	Penerapan metode SAMINGHOSY sebagai faktor meningkatkan kemampuan individu bahasa arab di Mitsip. Ijtihad lasdian palu	1. Dr. Nursyam, S. Ag. M. Pd. I. 2. Didin Fauzuddin, S. Ag. M. Ag.	
4	Selasa 02/10/2023	Ewu Rahmawati	Pembinaan guru guru melalui program pengajaran dalam pembelajaran perbandingan sejarah dan kebudayaan Islam di Palu	1. Dr. Nursyam, S. Ag. M. Pd. I. 2. A. Baladaf M. H. I.	
5	Kamis 19/10/2023	Al-Magfira Jumahir	Penerapan kitab khatamun dalan meningkatkan kemampuan berbicara bahasa arab khususnya di pondok dari hulu ke hilir	1. Dr. Nursyam S. Ag. M. Pd. I. 2. Titin Fatimah S. Pd. I. M. Pd. I.	
6	Kamis 19/10/2023	Annisa Al-Fida	Implementasi program mutabakat dalam keterampilan membaca di pondok pesantren Boudo	1. Dr. Nursyam S. Ag. M. Pd. I. 2. Titin Fatimah S. Pd. I. M. Pd. I.	
7	Kamis 19/10/2023	Fauzara	Penerapan metode Pembelajaran mutabakat dalam keterampilan berbicara bahasa arab di pondok pesantren Boudo	1. Dr. Nursyam S. Ag. M. Pd. I. 2. Titin Fatimah S. Pd. I. M. Pd. I.	
8	Kamis 19/10/2023	Harita Gifti	Model Pembelajaran Kaligrafi berbasis Boudo UIN, di pondok Fatmahan al-dawran Al-Hasyimiyah palu	1. Dr. H. Ubudala S. Ag. M. Pd. 2. Jafar Salik S. Pd. I. M. Pd. I.	
9	Kamis 15/08/2024	Rindi Hanika	Penggunaan aplikasi bahasa Arab sebagai media pembelajaran bahasa Arab berbasis game edukasi untuk meningkatkan motivasi belajar	1. Dr. Muhammad Nurassamun S. Ag. M. Pd. 2. Jafar Salik S. Pd. I. M. Pd. I.	
10	Kamis 15/08/2024	Hur Almalah m. s	Pengaruh tingkat penguasaan bahasa Arab terhadap keterampilan membaca teks teks bahasa Arab pada mahasiswa	1. Dr. Muhammad Ubudala S. Ag. M. Pd. 2. Zul aini Pengur. S. Pd. M. Pd.	

Catatan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi

JURNAL KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : Hardiansyah
 NIM : 211020020
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
 Judul : Pemanfaatan E-Learning sebagai media evaluasi pembelajaran Bahasa Arab

Pembimbing I : Dr. H. Ubadah S. As. M. Pd
 Pembimbing II : Faris Rizki S. Pd. I. M. Pd

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
1	27 Juni 2024	-	Ubah Judul dari Proposal Penelitian	
2	15 Juli 2024	1	Latar Belakang memliki judul/ permasalahan penelitian	
3	16 Juli 2024		perbaiki tanda baca, daftar isi, Dapus, dan footnote	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
4.	5 Agustus 2024	II	Buatkan tabel pada penelitian Terdahulu dan Penggunaan tanda Baca Koma	
5.	6 Agustus 2024	III	Perbaikan pada Daftar Pustaka	
6.	9 Agustus 2024		Penyetoran dan Revisian untuk ACE Sempod	
7.	20 November 2024	IV	Perbaikan Hasil Penelitian	
8	4 Desember 2024	V	Cara dan kali Daftar pustaka di perbaiki	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
9	12 Desember 2024	V	Kecimpulan dan ACE dosbrng 2	
10	13 Desember 2024	-	Abstrak dan Revisi masalah ACE Pasbing 1	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan



E-LEARNING MADRASAH

MTS NEGERI 1 KOTA PALU

Versi 4.5.1

 [Video Tutorial Penggunaan](#)

Silahkan Masuk E-Learning

Username

Masukkan Username Anda

Password

[Lupa Password ?](#)

Masukkan Password Anda

 **Masuk**

 **Halaman CBT**

Tampilan e-learning



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



I. Identitas Pribadi

Nama : Hardiansyah
NIM : 21.1.02.0020
TTL : Palu, 19 Januari 2004
Agama : Islam
Alamat : Dusun I Desa Sibowi

II. Identitas Orang Tua

1. Ayah : Djoko Hardiono
Pekerjaan : PPPK RSUD Undata
Alamat : Dusun I Desa Sibowi
2. Ibu : Sulfianti
Pekerjaan : Pendidik TK
Alamat : Dusun I Desa Sibowi

III. Riwayat Pendidikan

a. SDN No. 1 Sibowi
b. MTs. Alkhairaat Pusat Palu
c. MAN 2 Kota Palu
d. Strata 1 UIN Datokarama Palu

IV. Riwayat Organisasi dan Prestasi

1. HMPS PBA 2022-2023
2. DEMA FTIK 2023-2024
3. Finalis 10 Besar Duta Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah 2023
4. Wakil I Duta Genre Kabupaten Sigi 2024
5. Kader Bela Negara Kemenpora Tingkat Nasional 2024
6. Bakti Pemuda Nusantara Provinsi Banten 2024
6. Finalis Putra Duta Genre Provinsi Sulawesi Tengah 2025